

**PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM MENGHAFAL
HADIS BAGI ANAK USIA DINI DI KELAS B 1 RA PLUS
JARYUL ULUM KALIPURWO KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
RIYANI
NIM. 2017406040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Riyani

NIM : 2017406040

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* Dalam Menghafal Hadis Bagi Anak Usia Dini di Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen” secara keseluruhan merupakan hasil tulisan dan karya pribadi, tidak dibuatkan oleh orang lain, oleh saudara dan bukan pula hasil terjemahan. Hal-hal yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan kesalahan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 5 Juli 2024

Saya yang menyatakan



Riyani

NIM.2017406040

CEK PLAGIASI

Skripsi_Riyani_fiks_2017406040.pdf

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	journals.unisba.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iiq.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%

PENGESAHAN

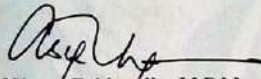
PENGESAHAN
Skripsi Berjudul
PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM MENGHAFAL HADIS BAGI ANAK USIA DINI DI KELAS BI RA PLUS JARYUL ULUM KALIPURWO KEBUMEN

yang disusun oleh Riyani (NIM.2017406040) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Juli 2024

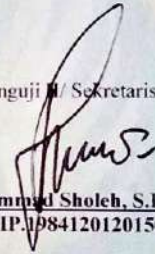
Disetujui oleh:

Penguji 1/ Ketua Sidang,



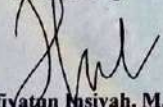
Dr. Asef Umar Fakhrydin, M.Pd.I
NIP.197010102000031004

Penguji II/ Sekretaris Sidang,



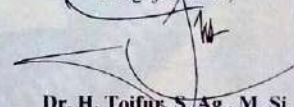
Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I.
NIP.198412012015031003

Pembimbing,



Ma'rifatan Husiyah, M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama,



Dr. H. Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP.197212172003121001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



W. A. H. Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP.197413122011011001

iv

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Riyani

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Riyani
NIM : 2017406040
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode *Drill* Dalam Menghafal Hadis Bagi Anak Usia Dini di Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PrOF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) . Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr .Wb.

Purwokerto, 4 Juli 2024

Pembimbing,



Ma'fiatun Insyiah, M.Pd

**PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM MENGHAFAL HADIS BAGI
ANAK USIA DINI DI KELAS B1 RA PLUS JARYUL ULUM
KALIPURWO KEBUMEN**

Riyani
NIM 2017406040

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis bagi anak usia dini di kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis bagi anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis bagi anak usia dini di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo. Lokasi yang diteliti yaitu RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas B1, guru pendamping kelas B1, dan peserta didik kelas B1. Objek penelitian ini yaitu penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis bagi anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Untuk melakukan analisis data digunakan teknik reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dengan memverifikasi data dari satu sumber menggunakan beberapa metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis bagi anak usia dini di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen melalui beberapa langkah yang dilakukan oleh ustadzah diantaranya yaitu pertama tahap perencanaan atau persiapan yaitu mempersiapkan kurikulum. Ustadzah menggunakan buku pedoman dalam menyampaikan pembelajaran hadis yang telah disusun sesuai dengan kurikulum oleh ustadzah-ustadzah RA. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan metode *drill*, dalam pelaksanaannya dilakukan setiap hari senin sampai sabtu, pada awal pembelajaran, inti pembelajaran serta penutup pembelajaran. Sedangkan untuk tahap terakhir yaitu mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran menghafal hadis yang dilakukan ketika akhir semester menggunakan ceklis.

Kata kunci : Metode *Drill*, Menghafal Hadis, Anak Usia Dini

**APPLICATION OF THE DRILL METHOD IN MEMORIZING HADITH
FOR EARLY CHILDHOOD IN CLASS B1 RA PLUS JARYUL ULUM
KALIPURWO KEBUMEN**

Riyani
NIM 2017406040

ABSTRACT

This study discusses the application of the drill method in memorizing hadith for early childhood in class B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, Kuwarasan District, Kebumen Regency. The problem in this study is how to apply the drill method in memorizing hadith for early childhood. The purpose of this study is to describe the application of the drill method in memorizing hadith for early childhood at RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo. The location studied is RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo. This type of research is qualitative descriptive. The subjects of the study were the principal, class B1 teachers, class B1 assistant teachers, and class B1 students. The object of this research is the application of the drill method in memorizing hadith for early childhood. The data collection techniques used by the researcher are observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. To conduct data analysis, reduction, presentation, and conclusion drawing techniques are used. The validity test of the data used in this study is triangulation techniques by verifying data from one source using several methods. The results of the study show that the application of the drill method in memorizing hadith for early childhood at RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen through several steps carried out by the ustadzah, including the first stage of planning or preparation, namely preparing the curriculum. Ustadzah uses a guidebook in conveying hadith learning that has been prepared in accordance with the curriculum by the RA ustadzahs. The next stage is the implementation of the drill method, in its implementation it is carried out every Monday to Saturday, at the beginning of learning, the core of learning and the closing of learning. As for the last stage, it is to evaluate the implementation of learning to memorize hadith which is carried out at the end of the semester using a check.

Keywords: Drill Method, Hadith Memorization, Early Childhood

MOTTO

"Kebiasaan baik adalah kunci dari semua kesuksesan. Kebiasaan buruk adalah pintu yang tidak terkunci menuju kegagalan." - Og Mandino¹



¹ Bola.com, “36 Kata-kata Bijak tentang Kebiasaan, Sarana Introspeksi”, <https://www.bola.com/ragam/read/5460089/36-kata-kata-bijak-tentang-kebiasaan-sarana-introspeksi?page=3>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala karuninya yang begitu berlimpah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan dengan ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orangtuaku yang terhormat dan tercinta, Ayahanda Sanija dan Ibunda Siti Fatonah. Dengan segala doa dan dukungannya yang tidak bisa Ananda lupakan, khususnya dalam memberikan kesempatan untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu dan berjuang mencapai yang terbaik. Kasih sayang serta pengorbanan kalian bagai air mata yang tak pernah berhenti mengalir.

Kupersembahkan untuk kakak-kakaku tercinta Ulin Nabatin, Ageng Hadi Haryono, Meliyanti dan adeku Walidatul Khomsah yang selama ini memberikan semangat, doa dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita menjadi anak-anak yang senantiasa berbakti kepada orangtua. Aamiin...



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas semua berkah dan karunianya yang telah Allah SWT berikan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* Dalam Menghafal Hadis Bagi Anak Usia Dini Di Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen” dengan lancar. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya nanti di *yaumul akhir* kelak. Aamiin

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* Dalam Menghafal Hadis Bagi Anak Usia Dini Di Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen” diajukan guna memenuhi persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dalam penulisan maupun teori-teori yang digunakan. Tanpa adanya bimbingan, motivasi, arahan serta fasilitas dari berbagai pihak, maka semuanya tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M,Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I. Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mafiyatun Insiyah, M.Pd. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Ustadzah, Karyawan, Staf serta peserta didik RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen yang telah membantu memberikan informasi terkait tema penelitian skripsi penulis.
11. Kedua orang tua saya Bapak Sanija dan Ibu Siti Fatonah, terimakasih senantiasa mencurahkan kasih sayang, do'a dan dukungannya.
12. Kepada kakak saya Ulin Nabatin, Ageng Hadi Haryono, Meliyanti, dan adeku Walidatul Khomsah, terimakasih karena kalian penulis jadi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu rukun dan menjadi anak sholeh dan sholahahnya mama bapak.
13. Kepada keluarga saya yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Angga Afrianto yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabatku Nalurita Uswatun Hasanah, Ika Noviyanti, Faizul , Isti, Anis, Mba Fitri, Atul, Fadillah, Qory , Ayu Diah Sari, yang selalu memberi semangat kepada penulis.
16. Teman-teman PIAUD A Angkatan 2020 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dan jasa-jasa dengan pahala yang berlipat ganda. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna bahkan masih banyak kekeliruan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Penulis,



Riyani
NIM. 2017406040



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan Skripsi.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Metode <i>Drill</i>	10
1. Pengertian Metode <i>Drill</i>	10

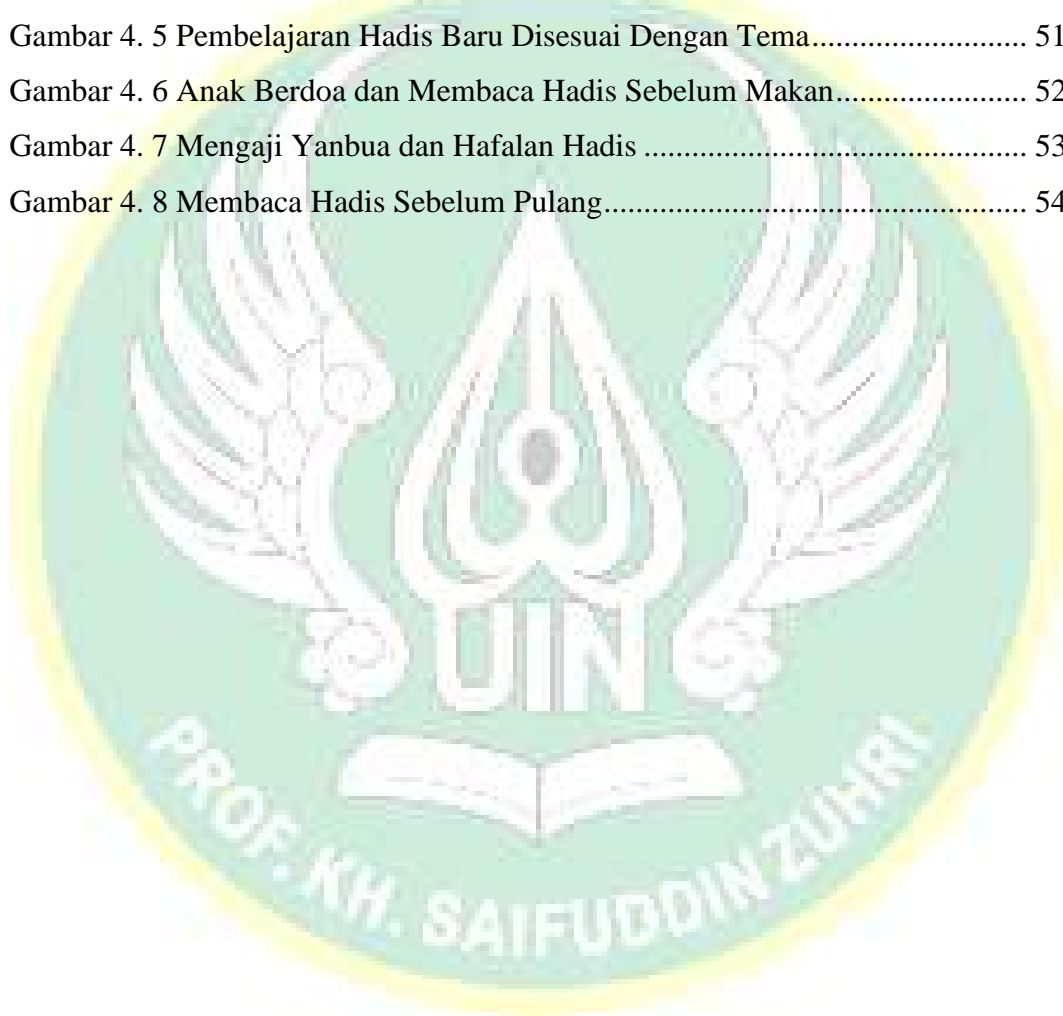
2.	Tujuan Penggunaan Metode <i>Drill</i>	12
3.	Prinsip-Prinsip Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran.....	14
4.	Langkah-Langkah Penerapan Metode <i>Drill</i>	14
5.	Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Drill</i>	16
B.	Menghafal Hadis	17
1.	Menghafal	17
2.	Hadis	19
C.	Anak Usia Dini.....	22
D.	Penelitian Terkait	25
BAB III METODE PENELITIAN		29
A.	Jenis Penelitian.....	29
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C.	Objek dan Subjek Penelitian.....	31
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
E.	Teknik Analisis Data.....	34
F.	Uji Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
A.	Penerapan Metode <i>Drill</i> Dalam Menghafal Hadis di Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen	36
1.	Tujuan Penggunaan Metode <i>Drill</i> Dalam Menghafal Hadist	41
2.	Prinsip-Prinsip Penerapan Metode <i>Drill</i> Dalam Menghafal Hadist	42
3.	Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Drill</i> Dalam Menghafal Hadis.....	47
4.	Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Drill</i> Dalam Menghafal Hadis di Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen	57
BAB V PENUTUP.....		60

A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian.....	60
C. Saran.....	61
D. Penutup.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Anak Sholeh Latihan Mengulang Hafalan di depan Kelas Secara Berkelompok.....	44
Gambar 4. 2 Pembelajaran Menghafal Hadis Baru di Luar Kelas.....	46
Gambar 4. 3 Kegiatan Salim Setelah Membaca Hadis Pada Kegiatan Upacara Bendera	50
Gambar 4. 4 Melatih hafalan saat Awal Pembelajaran atau pembiasaan pagi.....	51
Gambar 4. 5 Pembelajaran Hadis Baru Disesuai Dengan Tema.....	51
Gambar 4. 6 Anak Berdoa dan Membaca Hadis Sebelum Makan.....	52
Gambar 4. 7 Mengaji Yanbua dan Hafalan Hadis	53
Gambar 4. 8 Membaca Hadis Sebelum Pulang.....	54



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Materi Hadis di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen	38
Tabel 4. 2 Ceklis Untuk Evaluasi Hafalan Hadis Siawa RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Gambaran Umum RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen
- Lampiran 3 .Hasil Wawancara
- Lampiran 4. Hasil Observasi
- Lampiran 5. Dokumentasi Cheklis Evaluasi Pembelajaran Hadis
- Lampiran 6. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7. Surat Riset Pendahuluan
- Lampiran 8. Surat Riset Individu
- Lampiran 9. Surat Selesai Riset Individu
- Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 11. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12. Surat Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13. Surat Keterangan Waqaf Buku
- Lampiran 14. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15. Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 16. Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 17. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18. Sertifikat PPL
- Lampiran 19. Sertifikat KKN
- Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini atau masa awal kehidupan merupakan masa yang sangat penting sebagai fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa depan. Kehidupan bahagia dan sesuai dengan proses perkembangan saat kanak-kanak akan mempengaruhi kesuksesan atau keberhasilan dimasa mendatang, begitu pula sebaliknya.² Memberikan pendidikan pada masa emas, yaitu pada masa anak usia dini, merupakan langkah yang tepat. Pada masa ini, orang tua dan pendidik memiliki kesempatan yang baik untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak dengan efektif. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang dimulai sejak lahir hingga usia enam tahun dengan tujuan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.³

Dengan memberikan rangsangan yang tepat bagi perkembangan jasmani, jiwa (moral dan spiritual), gerak motorik, kecerdasan, emosi, dan interaksi sosial, pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang anak sejak lahir hingga usia enam tahun secara komprehensif. yang meliputi aspek fisik dan non fisik. Hal ini memungkinkan anak tumbuh dan berkembang sebaik mungkin.⁴ Pendidikan anak usia dini, jika menggunakan definisi lain, adalah tahapan pendidikan yang terjadi sebelum pendidikan dasar. Tujuannya adalah untuk melatih anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan mereka rangsangan pendidikan yang tepat untuk mendukung perkembangan fisik dan mental serta mempersiapkan mereka menghadapi masa kanak-kanak.

² Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.157.

³ Rizki Faizah Isnaeni and Muhammad Alfatih Suryadilaga, 'Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2.1 (2020), hlm 1-23.

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.88.

instruksi mendasar. tingkat pengajaran berikut melalui cara resmi, non-formal, atau informal.⁵

Mengajari anak-anak tentang agama sangatlah penting karena agama menawarkan aturan-aturan yang pasti dalam hidup. Anak-anak dapat memperoleh akhlak yang tinggi dan mempelajari nilai-nilai Islam melalui pendidikan yang berbasis agama. Mengajarkan hadits atau sabda dan perbuatan Nabi Muhammad SAW kepada anak usia dini merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak pada diri mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan hadis kepada anak sejak dini agar mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama.⁶ Mengajarkan hadis tentunya seorang pendidik atau guru harus menggunakan metode yang sesuai agar tujuan dari pembelajaran hadis ini tercapai.

Metode pembelajaran menurut Desti adalah suatu sistem atau pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan membantu siswa memahami, menerapkan, dan menguasai materi yang dibahas.⁷ Guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk membantu siswa belajar, seperti ceramah, sesi tanya jawab, diskusi kelompok, metode pencetakan, permainan, bercerita, pengajaran tim, pengajaran sejawat, kunjungan lapangan, tutorial, teladan, kerja kelompok, tugas, curah pendapat, latihan, metode eksperimen, pembelajaran dengan modul, praktik lapangan, microteaching, dan simposium.⁸

Metode *drill* merupakan salah satu cara menghafalkan hadis. Metode *drill* bekerja dengan baik untuk menanamkan dan mengajarkan

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Manajemen PAUD* (Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2020), hlm.12.

⁶ Udzlifatul Chasanah, "Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Living Hadis*, 2.1 (2018). hlm.84-115.

⁷ Nada Safira Zahra, Huriyah Rachmah, dan Nurul Afrianti, "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Hadis Pada Anak Usia Dini Di TK X", *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2023, hlm.41-48.

⁸ M. Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica, 2019), hlm.36.

kebiasaan tertentu. Penggunaan metode *drill* untuk memberikan latihan secara kontinyu agar peserta didik mampu menguasai dan memahaminya serta bisa untuk mempraktikkannya dalam kehidupan.⁹

Bagi anak kecil, mempelajari hadis sangatlah penting karena dapat menyadarkan mereka bahwa selain Al-Qur'an, hadis juga berfungsi sebagai pedoman hidup manusia. Selain itu, anak-anak dapat mempraktikkan hadis yang mereka hafalkan sesuai dengan kandungannya. Hukum Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, namun ketika membandingkan keduanya, hadis lebih menekankan kemanusiaan dibandingkan Al-Qur'an. Hadits-hadits untuk anak usia dini yang dibahas di sini adalah yang lebih mudah dipahami oleh anak kecil dan lebih berorientasi pada adat istiadat yang membantu membentuk karakter anak ke arah yang positif.¹⁰ Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan kepala RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo bahwa tujuan sekolah dalam penerapan menghafal hadis yaitu agar anak tahu dan kenal bahwa pedoman hidup kita tidak hanya semata Al-Quran tetapi juga hadis, walaupun hadisnya hanya hadis yang pendek.¹¹

Peneliti telah melakukan observasi pendahuluan di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo pada hari Senin, 06 November 2023 diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran menghafal hadis di RA tersebut berbeda dengan pembelajaran hadis di lembaga pendidikan anak lainnya. Guru menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran menghafal hadis sebagai upaya dalam pembentukan peserta didik yang berakhlak, berperilaku sesuai ajaran agama dan untuk mengembangkan aspek agama dan moral anak. Dalam menghafal hadis di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo anak-anak dilatih menghafal hadis setiap hari sampai anak lulus sekolah, pendidik menggunakan metode *drill* dalam menghafal hadis, dari awal menghafal

⁹ Vava Imam Agus Faisal, "Implementasi Metode *Drill* Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Juz 'Amma Di Madrasah Diniyah Miftahul Ihsan Berankepil Wonosobo", *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 1.1 (2020), hlm.20–29.

¹⁰ Udzilifatul Chasanah, "Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Living Hadis*, 2.1 (2018).hlm.84-115.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Robingatun selaku kepala sekolah RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo pada pukul 11.00-12.00 , kami s, 04 Januari 2024

sampai anak benar-benar hafal. Anak-anak dilatih menghafal hadis ketika awal pembelajaran, inti dan ketika penutup pembelajaran. Dalam pembelajaran menghafal hadis guru menggunakan buku pedoman yang sudah disusun oleh Lembaga atau sekolah RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo. Dengan adanya penerapan metode *drill* dalam pembelajaran menghafal hadis anak-anak menjadi terlatih dalam menghafal sesuatu khususnya menghafal hadis pendek. Anak atau peserta didik jadi mengenal pedoman hidupnya yaitu hadis, walaupun mungkin anak masih belum terlalu paham akan arti pedoman hidup. Anak juga menjadi berperilaku sesuai dengan hadis yang telah diajarkan dan sikap yang dicontohkan. Selain itu hal yang menarik di RA Plus Jaryul Ulum yaitu kegiatan belajar mengajarnya menggunakan kurikulum Diknas dan Yayasan Bustanu An Nawaji Kebumen . RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo juga memiliki keunggulan dalam pembelajaran untuk pengembangan aspek agama dan moralnya seperti pembiasaan sholat, pembiasaan surat pendek (Juz ‘Amma dan ayat kursi), dan doa harian, tujuannya adalah agar peserta didik dapat menjadi anak yang *smart*, sholeh dan sholehah.

Peneliti akan meneliti penggunaan metode drill dalam membantu anak usia dini di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen menghafal hadis secara lebih detail berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut.

B. Definisi Konseptual

1. Penerapan Metode *Drill*

Penerapan adalah tindakan menggunakan suatu konsep, teknik, atau benda lain untuk tujuan mencapai tujuan tertentu dan melayani kepentingan kelompok atau kelompok yang terencana.¹² Yang

¹² Ahmad, Y.F dan Muhammad A.H, ‘Penerapan Acceleration To Improve the Quality of Human Resources Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol.2, No.2, hlm.152–163.

dimaksud disini adalah metode *drill* yang diterapkan oleh pendidik RA Plus Jaryul Ulum terhadap peserta didik dalam menghafal hadis.

Shalahuddin mendefinisikan pelatihan sebagai suatu kegiatan yang memerlukan melakukan hal yang sama berulang-ulang dengan niat yang serius untuk membangun keterampilan yang akan bertahan seumur hidup. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk mempelajari bahasa asing, seperti Inggris dan Arab.¹³

Dalam proposal skripsi ini, yang dimaksud Penerapan Metode *drill* adalah menerapkan atau mempraktikkan metode *drill* dalam pembelajaran menghafal hadis yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat hafal hadis dan mengerti tentang hadis yang dihafalkannya serta dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini, penulis khusus membahas bagaimana penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo.

2. Menghafal Hadis

Tahfiz atau hafalan secara bahasa adalah lawan dari lupa, yaitu ingat dan sedikit lupa. Menghafal adalah usaha untuk menyimpan informasi dalam pikiran agar selalu diingat, sehingga seseorang belum dianggap hafal jika tidak bisa mengulang kembali materi yang telah dipelajari tanpa menggunakan bantuan seperti buku atau catatan kecil.¹⁴

Ucapan, perbuatan, pilihan, dan kesepakatan yang dikenal dengan hadis yang berasal dari Nabi Muhammad SAW dijadikan patokan atau hukum dalam iman Islam. Selain Al-Qur'an, ijma, dan Qiyas, hadis merupakan salah satu sumber hukum dalam Islam. Ia menduduki peringkat kedua sumber hukum setelah Al-Qur'an.¹⁵

¹³ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016) hlm.154.

¹⁴ Vava Imam Agus Faisal, "Implementasi Metode *Drill* Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Juz 'Amma Di Madrasah Diniyah Miftahul Ihsan Berankepil Wonosobo", *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 1.1 (2020), hlm.20–29.

¹⁵ Rizki Faizah Isnaeni and Muhammad Alfatih Suryadilaga, 'Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2.1 (2020), hlm 1-23.

Penerapan metode Drill dalam menghafal hadis pada anak usia dini di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo merupakan judul skripsi yang akan diangkat, berdasarkan definisi operasional di atas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Drill dalam menghafal hadis pada anak usia dini.

3. Anak Usia Dini

Pendidik anak usia dini sangat penting bagi perkembangan masa depan individu yang berkembang pesat ini. Anak usia dini diartikan sebagai usia 0 hingga 8 tahun. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami proses yang pesat di berbagai bidang kehidupan manusia.¹⁶

Anak usia dini merupakan anak yang memerlukan pendidikan yang terarah untuk mencapai perkembangan optimal dalam berbagai aspek, termasuk fisik dan psikis seperti kecerdasan, Bahasa, motorik, dan sosial-emosional. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu setiap anak sesuai dengan perkembangan mereka.¹⁷

4. RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo

Program PAUD RA Plus Jaryul Ulum terletak di Desa Kalipurwo, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Yayasan Bustanu An-Nawaji bersama anggotanya dengan dukungan masyarakat Desa Kalipurwo mendirikan RA Plus Jaryul Ulum karena menyadari betapa pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa.

¹⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013) hlm.6.

¹⁷ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm.159.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penulis diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis untuk anak usia dini di kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo di Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen menggunakan metode *drill* dalam membantu anak usia dini dalam menghafal hadis.

2. Manfaat penelitian

Selanjutnya manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya terkait penggunaan metode *drill* pada anak usia dini dalam mempelajari hadis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terkait di masa yang akan datang..

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan tentang penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran menghafal hadis bagi anak.

2) Bagi Guru

Menambah informasi dan wawasan dalam rangka melaksanakan penerapan metode *drill* pada pembelajaran menghafal hadis. Dan dapat menjadi masukan bagi guru untuk

semakin semangat dalam meningkatkan pembelajaran, khususnya pembelajaran menghafal hadis.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa berguna bagi sekolah supaya dapat melaksanakan metode *drill* dalam pembelajaran menghafal hadis dengan efektif sehingga terciptanya tujuan yang diharapkan.

E. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penulisan karya ilmiah menjelaskan tentang kerangka berfikir yang akan disajikan secara lengkap dan mendetail dalam penelitian. Sistematika pembahasan yang tercantum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal memuat halaman judul, pernyataan keaslian, hasil cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

BAB I, yaitu Pendahuluan yang berisi : Latar belakang masalah, dalam latar belakang masalah ini memuat uraian dan pemaparan yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian yang akan peneliti teliti. Definisi konseptual yaitu permasalahan yang akan peneliti kupas secara detail dalam penelitian. Rumusan masalah merupakan turunan dari latar belakang masalah. Untuk tujuan penelitian yaitu berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang ada. Manfaat penelitian berisi manfaat penelitian ini apa saja dan untuk siapa manfaat penelitian ini diberikan. Bagian terakhir dalam sistematika pembahasan yang mana dalam sistematika pembahasan ini membahas gambaran mengenai isi dari bab I sampai bab V.

BAB II, yaitu Landasan Teori berisi: Kajian teori yang berisi: Metode drill (pengertian metode drill, tujuan penggunaan metode drill, prinsip-prinsip metode drill, langkah-langkah penerapan metode drill, kelemahan dan kelebihan metode drill), menghafal hadis (definisi menghafal, definisi hadis), anak usia dini, dan penelitian terkait.

BAB II, yaitu berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV, yaitu berisi hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu tentang bagaimana penerapan metode drill dalam menghafal hadis bagi anak usia dini di kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kaliputwo Kebumen.

BAB V, yaitu penutup berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan masalah. Bagian akhir yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BA B II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Drill*

1. Pengertian Metode *Drill*

Berbeda dengan metode yang merupakan strategi atau proses yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk mendorong pembelajaran siswa. Metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan informasi kepada siswa agar mencapai hasil yang diinginkan.¹⁸

Metode memiliki peran yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan penggunaan metode tertentu. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami peran metode sebagai sarana motivasi ekstrinsik dalam proses belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sudirman adalah dorongan yang berasal dari luar individu. Metode berperan sebagai alat eksternal yang digunakan oleh pendidik untuk merangsang minat belajar seseorang.¹⁹

Metode pembelajaran adalah suatu strategi, model, atau serangkaian latihan yang digunakan guru bersama siswa untuk membantu mereka belajar secara efektif dan efisien serta memenuhi harapan.²⁰ Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, dengan memperhatikan kemampuan peserta didik sesuai dengan kecakapannya, kreativitasnya, kemampuannya, dengan harapan materi yang disampaikan akan dipahami oleh peserta didik. Menerapkan metode pembelajaran

¹⁸ M. Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica, 2019), hlm.29 .

¹⁹ Ali Murtadlo and Zainal Aqib, *Metode Pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hlm.11.

²⁰ Ayi Teiri Nurtiani, T. Zulfikar, and Silahuddin Silahuddin, 'Integrasi Metode Drill Dalam Mata Kuliah Fiqih Anak Usia Dini', *Jurnal Buah Hati*, 10.2 (2023), hlm.67.

bertujuan agar peserta didik tidak jenuh saat belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Namun dalam pengaplikasiannya guru harus memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik baik itu dari segi kemampuan maupun mentalnya, serta kesesuaian antara materi dengan metode yang digunakan.²¹

Menurut Surachmad, metode *drill* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau ketangkasan dengan berlatih langsung dari materi yang telah dipelajari, karena hanya melalui praktik secara langsung pengetahuan dapat ditingkatkan dan disiapkan secara optimal.²² Shalahuddin mendefinisikan pelatihan sebagai suatu kegiatan yang memerlukan melakukan hal yang sama berulang-ulang dengan niat yang serius untuk membangun keterampilan yang akan bertahan seumur hidup. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk mempelajari bahasa asing, seperti Inggris dan Arab.²³

Metode *drill* menurut Taslim adalah pembelajaran yang melakukan kegiatan secara berulang-ulang, untuk memperkuat keterampilan agar menjadi permanen.²⁴ Surakhmad dan Djamarah dkk, mengartikan bahwa metode *drill* sebagai suatu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan. Sebagai salah satu cara mengajar, *drill* atau latihan dapat menenamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.²⁵ Oleh karena itu, metode latihan (*drill*) dapat dipandang sebagai sarana penyampaian pengetahuan dan pembentukan kebiasaan tertentu. Selain

²¹ Ani Yanti Ginanjar, Fajar Nugraha, and Nurhasanah Nurhasanah, 'Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8.1 (2022), hlm.2.

²² Ali Murtadlo and Zainal Aqib, *Metode Pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hlm.96.

²³ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016) hlm.154.

²⁴ Annisa Dwi Oktaviani and others, 'Pendampingan Literasi Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kampung Neglasari Dengan Menggunakan Metode Drill', 6.2 (2023).hlm.327.

²⁵ Sudirman Sudirman and Moh. Irawan Zain, 'Application of The Drill Method to Improving Science Learning Outcomes', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9.4 (2023), hlm. 1887. <<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.3649>>.

itu, dimanfaatkan untuk memperoleh peluang, keterampilan, ketangkasan, tekad, dan kebiasaan baik.²⁶

Sulit untuk menanamkan kebiasaan yang benar dan baik pada anak kecil. Penekanan dan evaluasi konsep perlu dilakukan berulang-ulang karena anak-anak, khususnya anak yang masih dalam usia dini dan yang masih duduk di bangku sekolah dasar, mempunyai dunianya sendiri yang menarik untuk dijelajahi. Aktivitas kognitif anak akan tertekan dan terlupakan jika mereka terlibat dalam aktivitas tingkat tinggi seperti keterampilan motorik. Berikan anak rasa kepedulian, dorongan, dan tekad sehingga mereka mengembangkan rutinitas yang memerlukan proses yang panjang, teratur, dan metedis untuk diikuti.²⁷

Pengertian metode *drill* menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, metode *drill* merupakan kegiatan yang sama yang dilakukan berulang-ulang dengan tujuan agar mempunyai keterampilan dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Dalam penelitian ini metode *drill* yang dilaksanakan yaitu kegiatan menghafal hadis bagi anak usia dini di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen.

2. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode *drill* digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik, seperti mengulang, menghafal, menggunakan alat atau mesin, bermain olahraga, serta untuk meningkatkan keterampilan mental, seperti berhitung, menjumlah, mengenali simbol-simbol, dan untuk membentuk asosiasi antara berbagai elemen, seperti hubungan huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.²⁸

²⁶ M. Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica, 2019), hlm.47.

²⁷ Ali Murtadlo and Zainal Aqib, *Metode Pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hlm.96.

²⁸ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press), hlm.56.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode latihan atau *metode drill* untuk mengembangkan keterampilan motorik dan mental seperti yang telah disebutkan sebelumnya:

- a. Agar siswa dapat menyelesaikan latihan secara akurat dan sesuai harapan, mereka perlu disadarkan akan tujuannya.
- b. Agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan, maka kebiasaan-kebiasaan yang perlu dilatih harus didefinisikan secara tepat.
- c. Durasi latihan perlu dimodifikasi berdasarkan tingkat keterampilan siswa.
- d. Agar olahraga tetap menarik, padukan dengan aktivitas lain..
- e. Perhatikan dan identifikasi kesalahan umum peserta didik untuk memperbaikinya, dan perbaiki kesalahan individu secara individu juga.²⁹

Untuk mendapatkan keahlian atau keterampilan dengan menggunakan metode *drill*, terdapat dua tahap yang harus dilalui. Tahap pertama adalah tahap integrative dimana pemahaman tentang makna dan proses dikembangkan. Pada tahap ini, pembelajaran keahlian atau keterampilan dikembangkan melalui latihan yang berulang-ulang, yang berarti kita melakukan hubungan fungsional serta aktivitas penyelidikan secara rutin. Tahap kedua adalah tahap penyempurnaan dimana tingkat ketelitian harus ditingkatkan. Pada tahap ini, diperlukan ketelitian dalam latihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Latihan-latihan disini ditujukan untuk memperdalam pemahaman bukan sekedar kecepatan. Sementara latihan yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, bukan untuk memperdalam pemahaman.³⁰

²⁹ Ali Murtadlo and Zainal Aqib, *Metode Pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hlm.97.

³⁰ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press), hlm.57.

3. Prinsip-Prinsip Metode *Drill* dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran ketika menggunakan metode *drill* harus memperhatikan prinsip-prinsip metode *drill*, agar pembelajaran yang diinginkan tercapai, khususnya dalam pembelajaran menghafal hadis. Ustadzah harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip metode *drill* dalam pembelajaran meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Ketersediaan waktu yang cukup untuk latihan (*drill*)
- b. Penyesuaian latihan (*drill*) dengan tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik.
- c. Daya Tarik latihan (*drill*) yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh.
- d. Memprioritaskan pada ketepatan dalam latihan metode *drill* sebelum kecepatan.
- e. Fokus pada esensi saat melakukan latihan.³¹

4. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Drill*

Langkah-langkah adalah hal yang harus dilakukan ketika akan melaksanakan atau mengerjakan sesuatu, agar tercapai dengan sesuai maka kita juga harus mengikuti langkah-langkah dengan baik dan sesuai sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam penerapan metode *drill* pendidik juga harus melalui beberapa langkah agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Syaiful Sagala yang dikutip oleh Siti Nasroh dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini di TPQ Al-Falah Bobosan” menjelaskan bahwa dalam menerapkan metode *drill*, guru perlu mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut :³²

³¹ Ali Murtadlo and Zainal Aqib, *Metode Pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hlm.98.

³² Siti Nasroh, 2023, "Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini Di TPQ Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

a. Tahap Persiapan

Sebelum memulai metode *drill*, pendidik perlu merencanakan tujuan atau target yang ingin dicapai, dan menyusun langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur untuk mengurangi kesalahan. Karena dengan merencanakan tujuan yang jelas maka pembelajaran menjadi terarah dan memiliki tujuan yang jelas sehingga akan tercapai pembelajaran yang diinginkan dan menjadi pembelajaran yang berkualitas.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan merupakan bagian dari tahap pelaksanaan. Pendidik terlebih dahulu harus menjelaskan tujuan dan prosedur latihan. Pendidik dapat memulai penerapan dengan latihan dasar, membangun lingkungan belajar yang nyaman, menanamkan rasa percaya diri pada siswa, dan menawarkan kesempatan untuk latihan berkelanjutan. Pada fase terakhir, Pendidik memberikan dorongan untuk memastikan siswa terus mengasah kemampuannya.

c. Tahap Penutup

Prosedur penilaian penerapan metode *drill* atau latihan menghafal hadis merupakan bagian dari langkah penutup. Dalam tahap penutup dalam pelaksanaan metode *drill* dalam menghafal hadis bagi anak usia dini di kelas B1 RA Plus Jaryul ulum Kalipurwo Kebumen yaitu evaluasi .

Evaluasi atau penilai secara umum dapat dipahami sebagai prosedur terorganisir untuk mengevaluasi syarat, tindakan, pilihan, kinerja, prosedur, orang, benda, dan hal-hal lain menurut standar yang telah ditentukan melalui penilaian. Evaluasi menurut M. Chabib Thoha adalah suatu kegiatan terencana yang menggunakan instrumen untuk menilai kondisi suatu objek; kesimpulan diambil dengan membandingkan data dengan standar. Evaluasi secara umum dipahami

sebagai suatu proses metodis dalam menilai sesuatu menurut standar yang telah ditentukan.³³

Proses penilaian efektivitas proses belajar mengajar melalui penggunaan tugas penilaian atau pengukuran belajar mengajar dikenal dengan istilah evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, penilaian belajar dan mengajar adalah proses menarik kesimpulan kualitatif tentang keberhasilan belajar dan mengajar, sedangkan pengukuran adalah proses mengukur tingkat keberhasilan belajar dan mengajar dengan menggunakan standar keberhasilan yang ditetapkan secara kuantitatif.³⁴

Hasil pembelajaran di madrasah atau sekolah dapat dipastikan melalui benchmarking, penilaian program, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, penilaian kemampuan dasar, dan penilaian kelas. Guru dapat melakukan analisis cepat menggunakan temuan penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran untuk memutuskan langkah selanjutnya yang tepat. Tindakan-tindakan ini dapat mencakup memperbaiki pengajaran, membantu siswa yang gagal, dan menawarkan dukungan dan pertumbuhan kepada mereka yang telah berhasil.³⁵

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Dalam sebuah pembelajaran, metode apapun pastinya memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, begitu pula dengan metode *drill*. Dalam penggunaan metode *drill* juga memiliki kelebihan serta kelemahannya. Maka dari itu, pendidik harus memilih metode yang paling tepat untuk digunakan dalam pembelajarannya sesuai dengan pembelajaran

³³ Nadya Putri Mtd and others, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya", *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.1 (2023), hlm.24.

³⁴ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), hlm.920-935.

³⁵ Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013).

dan kemampuan peserta didiknya. Kelebihan dari metode *drill* dalam pembelajaran meliputi:

- a. Memperkuat daya ingat peserta didik dengan fokus pada materi yang diajarkan.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik, memberikan pengawasan dan bimbingan langsung dari pendidik.
- c. Mengembangkan ketangkasan dan kemahiran.
- d. Memudahkan pendidik dalam mengontrol disiplin peserta didik.
- e. Membentuk kebiasaan positif tanpa memerlukan konsentrasi yang tinggi.³⁶

Kelemahan dari metode *drill* dalam pembelajaran meliputi:

- a. Memiliki resiko membosankan karena latihan dilakukan dibawah pengawasan ketat dan suasana serius
- b. Berpotensi melemahkan inisiatif dan kreativitas peserta didik karena latihan dipandu oleh pendidik
- c. Memungkinkan membuat jenuh peserta didik karena latihan yang berulang-ulang dan monoton.³⁷

B. Menghafal Hadis

1. Menghafal

Menghafal adalah istilah yang berasal dari kata hafal yang berarti "mampu mengingat sesuatu tanpa melihat buku atau catatan apa pun". Dengan penambahan awalan "me", istilah ini menjadi "berusaha atau mengingat sesuatu secara mendalam hingga waktu yang tidak pasti, bergantung pada sejauh mana seseorang dapat mempertahankan ingatannya".³⁸ Secara etimologi, menghafal adalah istilah dalam Bahasa Indonesia yang mencakup penerimaan, ingatan, penyimpanan, dan memproduksi kembali respon yang diperoleh dari pengamatan.

³⁶ Alamsyah Said and Andi Budimanjaya, *Sintak 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centerd Learning (SCL)*, (Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2015), hlm.155.

³⁷ Alamsyah Said and Andi Budimanjaya, *Sintak 45 Model.....*, hlm.155.

³⁸ Ginanda Septiana Putri.2023. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Hadis Di BA 'Aisyiyah Sangkanayu Purbalingga", Skripsi: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sedangkan dalam Bahasa Arab, menghafal berasal dari kata *hafizha-yahfazhu-hifzhan*.³⁹ Menghafal berkaitan erat dengan kemampuan mengingat, dimana individu menerima, menyimpan, dan mereproduksi respon dari informasi yang diperoleh melalui pembelajaran atau pengamatan. Oleh karena itu, keberhasilan dalam belajar dapat dicapai dengan baik apabila didukung oleh kemampuan menghafal.⁴⁰

Dapat disimpulkan dari paparan di atas bahwa menghafal adalah kegiatan memasukan atau berusaha menyimpan informasi kedalam otak atau pikiran dan berusaha untuk menjaganya agar tidak terlupakan. Hafalan berarti memori atau ingatan yang ada, sedangkan menghafal hadis disini diartikan sebagai upaya mengingat atau menyimpan informasi atau pelajaran mengenai bacaan hadis ke dalam ingatan agar menetap ke dalam memori.

Singkatnya memori akan melewati tiga fase proses, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman adalah pencatatan atau proses mencatat reseptor indera dan saraf internal terhadap sesuatu yang direkam. Penyimpanan adalah proses berapa lamanya menyimpan sesuatu yang direkam. Penyimpanan ini bisa aktif atau pasif. Jika kita menyimpan secara aktif, maka kita dapat informasi tambahan, sedangkan secara pasif tidak akan terjadi penambahan informasi. Pemanggilan, dalam bahasa keseharian artinya mengingat lagi, yaitu menggunakan informasi yang disimpan.⁴¹

Begitu pula dengan proses menghafal hadis, dimana dalam menghafal hadis juga terdapat proses perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman terjadi ketika pendidik memberikan hafalan

³⁹ Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, "Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini", *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2017. hlm. 135–148

⁴⁰ Anita Rudin Kalola, 'Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Perwanida II Mataram', 2020, hlm. 24.

⁴¹ Eko Hadi Wardoyo, "Penerapan Metode Menghafal Dan Problematika Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 5 No. 2.1 (2020), hlm. 312.

hadis, dan anak-anak menirukan hadisnya, serta saat latihan menghafalnya. Setelah menghafal dan dilatih mengulang-ulang secara terus menerus pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak, masuk kedalam memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian dalam fase pemanggilan yaitu ketika pendidik menyuruh anak membacakan hadisnya kembali atau disaat peserta didik dievaluasi hafalan hadisnya.

2. Hadis

Kata "hadits", yang merupakan bentuk tunggal dari kata "ahadis", merupakan asal mula kata Arab "hadits", menurut Abu Al Baqa, yang dikutip oleh Al-Qasimi. Kata ini mempunyai arti baru, dekat, dan berita secara etimologis menurut Ajjaj Al-Khatib dan Muh. Zuhri. Menurut Abu Al-Baqa dalam Qasimi, hadis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dongeng atau berita yang datang dari Nabi Muhammad SAW, baik yang berupa ucapan, perintah, maupun perbuatan. Hadis adalah segala ucapan yang diucapkan oleh manusia ketika mereka terjaga atau tertidur, baik melalui pendengaran maupun wahyu. Dua anugerah penting dari Nabi Muhammad kepada umatnya adalah Al-Qur'an dan sunnahnya.⁴²

Para ulama menegaskan bahwa hadis berasal dari Nabi Muhammad SAW serta dari tabi'in dan para sahabatnya. Beberapa istilah hadis, antara lain marfu', mauquf, dan maqtu', menunjukkan hal tersebut. Nabi SAW disandari dengan hadis marfu', sedangkan para sahabat disandari dengan hadis mauquf.. Beberapa ulama berpendapat bahwa ketika istilah "hadits" digunakan secara terpisah, maka istilah tersebut biasanya mengacu pada perkataan yang dikaitkan dengan Nabi SAW. Di sisi lain, istilah "hadits", bila digunakan dalam konteks yang tidak berhubungan, dapat juga merujuk pada ucapan yang dianggap berasal

⁴² Rizki Faizah Isnaeni dan Muhammad Alfatih Suryadilaga.2020,"Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia Dini",*Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol.2, No.1.

dari para sahabat atau tabi'in. Segala sesuatu yang diriwayatkan Nabi SAW, baik berupa pernyataan, perbuatan, kesepakatan, maupun sifat disebut dengan hadis.⁴³

Para ahli hadis mendefinisikan hadis sebagai seluruh sabda, perbuatan, perjanjian, atau syarat Nabi Muhammad SAW. Namun hadis dimaknai oleh para ulama ushul sebagai segala perbuatan, ucapan, dan perjanjian Nabi yang berkaitan dengan hukum dan mempunyai akibat hukum. Maka hadis adalah segala ucapan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan keyakinan Islam sebagai sila atau ketetapan hukum. Dalam Islam, hadis dianggap sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, bersama dengan Al-Qur'an itu sendiri, Ijma, dan Qiyas.⁴⁴

Pembelajaran hadis adalah proses mengajarkan anak-anak untuk menghafal hadis pendek sejak dini. Dalam konteks ini, peran guru dan orang tua sangat penting karena pembelajaran ini dapat membantu mengembangkan spiritualitas anak-anak sejak dini. Menurut Imam Ghazali, jika jiwa seseorang dibiasakan untuk melakukan kebiasaan baik dan meninggalkan perbuatan buruk, maka akhlak yang baik akan tertanam kuat dalam jiwa orang tersebut. Akhlak yang mulia tidak akan tertanam kuat dalam jiwa seseorang jika tidak dikondisikan untuk mendeteksi perbuatan baik dan buruk, menurut Badri Khaeruman. Dengan demikian, pembelajaran hadis yang dimaksudkan adalah pemberian hafalan hadis kepada anak-anak.⁴⁵

Bagi anak kecil, menghafalkan hadis sangatlah penting karena dapat membantu mereka memahami bahwa hadis menjadi pedoman keberadaan manusia selain Alquran. Selain itu, anak dapat dipengaruhi untuk berperilaku dan berpikir seperti guru agama dengan mempelajari

⁴³ Rizki Faizah Isnaeni and Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Pendidikan Hadis Untuk Anak.....", Vol.2, No.1.

⁴⁴ Rizki Faizah Isnaeni and Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Pendidikan Hadis Untuk Anak.....", Vol.2, No.1.

⁴⁵ Nuryati.2017, "Pembelajaran Hadis Untuk Anak Usia Dini", *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2 .

hadis dengan hati. Selain itu, anak-anak dapat mempelajari perilaku baik dari hadis-hadis yang mereka hafal. Hukum Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, namun ketika membandingkan keduanya, hadis lebih menekankan kemanusiaan dibandingkan Al-Qur'an. Hadits-hadits untuk anak usia dini yang dibahas di sini adalah yang lebih mudah dipahami oleh anak kecil dan lebih berorientasi pada adat istiadat yang dapat membantu membentuk anak menjadi orang yang baik. Hadits, misalnya, memberikan pedoman tentang aqidah dasar, rahmat sosial, perilaku, dan etika.⁴⁶

Banyak orang yang menghafal al-Qur'an namun sedikit yang tertarik untuk menghafal hadis dan menganggapnya kurang penting. Padahal, hadis sama pentingnya dengan al-Qur'an sebagai pedoman atau pedoman dalam hidup. Berikut ini tujuan, manfaat, serta kriteria hadis untuk pembelajaran anak usia dini.⁴⁷

a. Tujuan pembelajaran hadis bagi anak usia dini

Pembelajaran hadis pada anak usia dini bertujuan untuk menggugah amal shaleh dalam diri mereka, memberikan teladan dari Nabi Muhammad SAW, dan membiasakan mereka berperilaku yang dapat mereka terapkan dalam kehidupannya mereka sehari-hari.

b. Manfaat pembelajaran hadis bagi anak usia dini

Menghafal hadis bagi anak usia dini memiliki manfaat antara lain memberikan keteladanan dari ajaran Nabi Muhammad SAW, membiasakan perilaku sesuai ajaran agama, dan memberikan motivasi untuk berbuat kebaikan.

c. Kriteria hadis yang dapat diberikan kepada anak usia dini

Hadits anak usia dini harus menanamkan nilai-nilai akhlak, singkat dan mudah dipahami, mempengaruhi perilaku dan karakter

⁴⁶ Udzlifatul Chasanah.2018."Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Living Hadis*, Vol.2.No.1.

⁴⁷ Ginanda Septiana Putri.2023. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Hadis Di BA 'Aisyiyah Sangkanayu Purbalingga", Skripsi: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

anak, sehingga anak dapat menerapkannya dalam kehidupannya mereka sehari-hari.

C. Anak Usia Dini

Orang kecil yang berpotensi dan memerlukan perhatian adalah anak-anak. Mereka berbeda dari orang dewasa dalam beberapa hal. Rasa ingin tahu, sangat alami dimiliki anak-anak terhadap berbagai hal dan selalu lincah, antusias, dan dinamis. Mereka menyelidiki dan mencari ilmu terus-menerus. Potensi yang paling besar dimiliki oleh anak-anak dalam belajar karena mereka egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang alami, suka berteman, individual, imajinatif, dan memiliki rentang perhatian yang pendek.⁴⁸

Masnipal mendefinisikan usia dini adalah masa yang penuh harapan dan kualitas yang khas. Rasa ingin tahu yang kuat terhadap apa pun yang ada di dekatnya, mobilitas tinggi (bergerak dan bergerak), serta bermain tanpa sadar waktu merupakan beberapa ciri yang khas pada anak usia dini.⁴⁹ Menurut Mutiah, anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan khusus. Pola perkembangan fisik, kecerdasan, emosi, bahasa, dan antusiasme komunikasi mereka semuanya unik. Anak usia dini mengalami tiga fase perkembangan yang signifikan karena keunikannya: masa lahir (0–12 bulan), masa balita (1–3 tahun), masa pra sekolah (3–6 tahun), dan masa kelas. (6–8 tahun).⁵⁰

Anak dapat mempelajari hal-hal baru dan mengasah keterampilannya melalui rasa ingin tahunya. Berikut ciri-ciri tumbuh kembang anak usia dini :

1. Keingintahuan anak yang kuat terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan kepada orang tua dan guru, dan mereka terus-menerus

⁴⁸ Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.15.

⁴⁹ Marwany, Heru Kurniawan, and Titi Anisatul Laely, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Purwokerto: Pusat Riset dan Penerbitan Wadas Kelir, 2020).hlm4.

⁵⁰ Heru Kurniawan, Marwany, dan Titi Anisatul Laely, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).hlm.2.

mencari informasi untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka dan mendapatkan wawasan yang berharga.

2. Anak memiliki kepribadian unik yang ditunjukkan melalui kegemaran dalam kegiatan tertentu dan gaya belajar yang berbeda antara satu anak dengan yang lain.
3. Anak senang berimajinasi dan berfantasi dengan menggunakan objek sehari-hari untuk bermain.
4. Anak cenderung egosentris, ingin menang sendiri, posesif terhadap benda-benda dan kegemarannya.
5. Anak memiliki konsentrasi yang rendah dan sulit untuk duduk belajar atau bermain dalam waktu lama.
6. Anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain karena dunia bermain adalah bagian penting dari kehidupan mereka.
7. Anak belum mampu menggambarkan konsep-konsep abstrak seperti Tuhan atau karakter seperti adil, jujur, dan mandiri, meskipun memiliki rasa ingin tahu tentang hal-hal tersebut.⁵¹

Karena tujuan pendidikan di Indonesia adalah mempersiapkan anak-anak termasuk anak usia dini untuk mencapai perkembangan yang komprehensif dan holistik, kita harus memahami bahwa pendidikan yang berorientasi mencakup lebih dari sekedar pengembangan kecerdasan. lebih ekspansif. Beberapa aspek perkembangan anak usia dini antara lain sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik dan motorik

Elizabeth mengatakan penting untuk meneliti perkembangan fisik anak karena hal itu mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari, langsung maupun tidak langsung. Kemampuan bergerak seorang anak secara langsung akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisiknya.

Sementara itu, terdapat korelasi yang kuat antara perkembangan fisik anak dengan kemampuan motoriknya. Pertumbuhan fisik anak-

⁵¹ Heru Kurniawan, Marwany, dan Titi Anisatul Laely, Bermain dan Permainan....hlm.4.

anak biasanya lebih terlihat secara vertikal dibandingkan secara horizontal pada tahun-tahun awal. Sejak dini, anak-anak biasanya memiliki otot tubuh yang lebih kuat dan mulai belajar menggunakan tangan dan kaki mereka.

b. Perkembangan kognitif

Proses dimana manusia, termasuk anak-anak, menjadi lebih mampu dalam menerapkan pengetahuannya disebut perkembangan kognitif. Cara orang mengatur lingkungannya dan menyederhanakan dunia disebut sebagai kognisi. Representasi dunia dan pengorganisasian pengalaman juga merupakan aspek kognisi pada manusia.

c. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa mengikuti pola yang dapat diprediksi meskipun terjadi variasi antara anak satu dengan yang lainnya. Melalui perkembangan bahasa, anak dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Sebagian besar anak mulai mengekspresikan diri dengan menangis sebagai respons terhadap rangsangan. Kemudian, mereka memasuki fase memeram (cooing) dengan mengulang-ulang bunyi yang tidak memiliki arti. Selanjutnya, anak mulai belajar kata-kata dari satu suku kata, contohnya "maem" yang berarti anak ingin makan. Biasanya, anak belajar tentang nama-nama benda sebelum mempelajari kata-kata lainnya.

d. Perkembangan moral dan nilai-nilai agama

Terdapat pandangan yang menyatakan bahwa anak-anak lahir bukanlah sebagai individu yang memiliki kecenderungan keagamaan, melainkan sebagai manusia yang dilihat dari segi fisiknya dan bukan dari segi kejiwaanya. Namun, ada juga pandangan yang menyatakan bahwa anak-anak sejak lahir telah memiliki naluri keagamaan. Naluri tersebut baru akan muncul atau berfungsi dimasa depan melewati banyak proses bimbingan dan latihan, setelah itu mencapai pada tahap kematangan.

e. Perkembangan sosio-emosional

Fase egosentris anak, di mana mereka mengutamakan kebutuhannya sendiri dibandingkan kebutuhan orang lain, adalah saat perkembangan sosialnya dimulai. Anak-anak masih lebih suka bermain sendiri ketika berusia antara dua dan tiga tahun karena mereka tidak mengerti mengapa orang mempunyai pendapat yang berbeda dengan dirinya. Setelah itu, anak mulai berinteraksi dengan teman sekelasnya melalui permainan kelompok, yang membantu pembentukan keterampilan sosialnya.

Perasaan emosi melibatkan respon fisiologis dan perilaku yang terlihat, mulai dari ketertarikan, ketergantungan, hingga perasaan jijik pada anak sejak lahir. Senyum sosial biasanya muncul pada usia 4 hingga 6 minggu, sementara emosi seperti kemarahan, keheranan, dan kesedihan mulai terlihat pada usia 6 hingga 8 bulan. Perasaan bersalah umumnya timbul pada usia sekitar 2 tahun. Peran orang tua dalam membentuk aspek sosio-emosional anak sangat penting dalam dua tahun pertama kehidupan, namun lingkungan tempat anak berinteraksi juga berpengaruh seiring bertambahnya usia.

f. Perkembangan seni dan kreativitas

Karena kreativitas adalah kualitas psikologis penting yang perlu dikembangkan sejak lahir, maka penting untuk mempertimbangkannya saat membesarkan anak. Beberapa perilaku umum pada anak kecil dapat digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda kreativitas alami. Kemampuan untuk menghasilkan konsep atau karya orisinal yang berbeda dengan yang telah diciptakan disebut kreativitas.⁵²

D. Penelitian Terkait

Temuan penelitian dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan digunakan untuk mengidentifikasi temuan penelitian yang relevan dengan permasalahan peneliti. Meninjau literatur untuk mencari

⁵² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.22-60.

perbedaan dan persamaan akan membantu penulis menulis lebih mudah ketika melakukan penelitian. secara khusus:

Pertama, Skripsi oleh Lia Dwi Hartanti ,2023,“Implementasi Metode *Drill* Dalam Pengenalan Kosa Kata Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Anak Kelas B di TK Aisyiyah Karanganyar Tahun 2022/2023”. Berdasarkan temuan penelitian, anak-anak merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan ketika mereka menggunakan metode *drill* dan meningkatkan keterampilan menghafal kata anak-anak. Penelitian ini dan yang akan peneliti lakukan mempunyai keterkaitan karena sama-sama membahas tentang penggunaan metode *drill* dalam melaksanakan pembelajaran pada anak. Bedanya, penelitian peneliti akan fokus pada penggunaan metode *drill* untuk membantu anak usia dini menghafal hadis, sedangkan pada penelitian ini melibatkan penggunaan metode *drill* untuk mengenalkan kosa kata dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak..⁵³

Kedua, Skripsi oleh Siti Nasroh,2023, “ Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Al-Quran Bagi Anak Usia Dini Di TPQ Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran di TPQ Al-Falah telah memberikan hasil yang positif. Dalam waktu singkat, siswa dapat membaca Al-Quran dengan lancar, cepat, tepat, dan benar serta menulis Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu keduanya menggunakan metode *drill*. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian sebelumnya membahas pembelajaran Al-Quran untuk anak usia dini sedangkan

⁵³ Lia Dwi Hartanti,2023, "Implementasi Metode *Drill* Dalam Pengenalan Kosa Kata Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Anak Kelas B Di TK Aisyiyah Karanganyar Tahun 2022/2023,"Skripsi.Surakarta: UIN Raden Mas Sahid .

penelitian ini akan membahas mengenai menghafal hadis bagi anak usia dini.⁵⁴

Ketiga, Skripsi oleh Ginanda Septiana Putri ,2023,“Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Hadis Di BA ‘Aisyiyah Sangkanayu Purbalingga”. Hasil dari penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran menghafal hadis di BA ‘Aisyiyah Sangkanayu dinilai sangat efektif dan efisien. Karena memudahkan siswa mengingat pelajaran, metode ini mempercepat penerimaan pelajaran oleh siswa, terutama yang anak-anak. Penelitian yang akan peneliti lakukan dan penelitian ini memiliki keterkaitan, yaitu sama-sama membahas hafalan hadis bagi anak-anak, Namun penelitian ini menggunakan metode bernyanyi, sedangkan penelitian lainnya menggunakan metode *drill*.⁵⁵

Keempat, penelitian Mutinah dkk, “Implementasi Metode *Drill* Dalam Hafalan Surat Pendek Juz 30 Pada Anak Usia Dini”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *drill* dalam proses menghafal surat pendek juz 30 pada anak usia dini telah dilakukan dengan baik oleh guru kelas. Metode *drill* tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari dan telah menjadi bagian integral dari kurikulum TK IT Buah Hati. Guru-guru telah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan harian (RPPH) dengan target capaian yang telah ditetapkan sesuai dengan kelompok usia mereka. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait penerapan metode *drill* dalam pembelajaran anak usia dini dan dalam pembelajaran menghafal. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini meneliti bagaimana penerapan metode *drill* dalam hafalan

⁵⁴ Siti Nasroh,2023,"Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di TPQ Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas"Skripsi. Purwokerto:UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

⁵⁵ Ginanda Septiana Putri,2023, "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Hadis Di BA 'Aisyiyah Sangkanayu Purbalingga"Skripsi. Purwokerto:UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

surat pendek juz 30 sedangkan penelitian saya meneliti bagaimana penerapan metode drill dalam menghafal hadis.⁵⁶



⁵⁶ Desmiati Mulanirum Survia D.,2023,"Implementasi Metode Drill Dalam Hafalan Surat Pendek Juz 30 Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2,No.2.hlm.103–11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan suatu gejala tanpa maksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi.⁵⁷ Tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk mengkaji keadaan alamiah objek penelitian dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Hal ini didasarkan pada filosofi postpositivis. Meskipun analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan mengutamakan makna daripada generalisasi dalam temuan penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi atau kombinasi teknik.⁵⁸

Metode penelitian kualitatif juga dikenal sebagai metode etnografi karena biasanya digunakan dalam penelitian antropologi budaya, metode naturalistik karena dilakukan dalam setting alam, dan metode kualitatif karena berkonsentrasi pada pengumpulan dan analisis data kualitatif. Peneliti, juga disebut sebagai “instrumen manusia”, berfungsi sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif. Untuk menjadi instrumen yang efektif, peneliti harus memiliki pengetahuan teoritis yang luas agar mampu menggali, menganalisis, dan menggambarkan situasi sosial yang diteliti dengan lebih jelas dan signifikan. Penggunaan teknik triangulasi dalam pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data. Proses analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari fakta-fakta yang terungkap selama penelitian di lapangan untuk kemudian diinterpretasikan menjadi hipotesis atau teori.⁵⁹

⁵⁷ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm.88.

⁵⁸ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), hlm.9.

⁵⁹ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.8.

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data, menggambarkan, dan menyajikan keadaan atau situasi yang sebenarnya terjadi pada lingkungan penelitian tentang bagaimana penerapan metode *drill* dalam pembelajaran menghafal hadis bagi anak usia dini di kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen.

Pengelolaan data yang didapatkan peneliti akan disusun dengan kalimat-kalimat yang bersumber dari subjek penelitian yang ada dilokasi RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen yang bertempat di Jl. Puring km.09 Kalipurwo, Kec. Kuwarasan, Kab. Kebumen. Peneliti tertarik memilih lokasi ini dengan alasan:

- a. RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo merupakan salah satu PAUD yang menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum yang memberikan keunggulan dalam pendidikan agama, Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Yayasan Bustanu An Nawaji Kebumen. Program Pendidikan RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo diantaranya yaitu pengembangan kemampuan dasar anak, tahfidzul Qur'an (juz 'amma dan ayat kursi), tahfidzul hadis, sholat berjamaah, pesantren Ramadhan, manasik haji, pengenalan dasar komunikasi (Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Bahasa Arab), dan tadabur alam.
- b. RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo merupakan salah satu PAUD populer yang memiliki banyak peminatnya. Hal ini ditunjukkan oleh para pelajar yang berasal dari Desa Kalipurwo serta sejumlah desa terdekat lainnya, dan jumlahnya semakin banyak setiap tahunnya.

- c. RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen menggunakan metode *drill* dalam menghafal hadis sebagai upaya membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama .

2. Waktu Penelitian

Untuk waktu penelitian, peneliti melakukan penelitian dari tanggal 02 April 2024 sampai 02 Juni 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Salah satu elemen yang esensial dan memerlukan perhatian dalam penelitian adalah objek. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *drill* dalam proses menghafal hadis di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, Kuwarasan, Kebumen.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah individu atau objek yang menyediakan informasi dan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pemilihan subjek yang tepat oleh peneliti sangat penting untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan dalam penelitian:

- a. Kepala RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, melalui kepala sekolah peneliti memperoleh informasi mengenai gambaran umum RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo dan mengenai kondisi dan situasi sekolah secara keseluruhan.
- b. Guru Kelas RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, peneliti nantinya mendapatkan informasi terkait bagaimana pembelajaran menghafal hadis menggunakan metode *drill*. Dan peneliti juga memperoleh informasi mengenai administrasinya.
- c. Peserta Didik RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi yang melibatkan tidak hanya individu, tetapi juga objek alam lainnya. Menurut Hadi, observasi adalah proses rumit yang menggabungkan serangkaian mekanisme biologis dan psikologis.⁶⁰

Ada dua kategori observasi yang digunakan dalam pengumpulan data: observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif digunakan dalam penelitian ini, artinya peneliti tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melainkan menyaksikan langsung proses pembelajaran yang terjadi di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo. Sugiyono menyatakan bahwa dalam observasi non partisipatif, peneliti hanya mengamati sebagai pihak ketiga yang tidak memihak dan tidak terlibat aktif.

Observasi jenis ini melibatkan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian mengenai lokasi, waktu, dan peralatan yang akan digunakan dalam proses observasi. Peralatan yang mungkin digunakan termasuk lembar catatan untuk mencatat hasil observasi dan kamera untuk mengambil gambar atau foto kejadian yang diamati.

Melalui observasi yang dilakukan di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, terkait metode *drill* dalam menghafal hadis dilakukan melalui observasi langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah hal yang disengaja antara dua orang, pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai menjawab pertanyaan.⁶¹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (*Structured interview*), semiterstruktur (*Semistructured interview*) dan tak terstruktur (*Unstructured interview*).⁶²

⁶⁰ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm.80.

⁶¹ Abubakar Rifai, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm.67.

⁶² Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm.83

Metode wawancara ini dilakukan terhadap pihak-pihak yang mempunyai akses terhadap informasi yang dapat diverifikasi kebenarannya, khususnya:

- a. Kepala sekolah, untuk mencari informasi secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sekolah.
- b. Guru atau tenaga pendidik lain yang berperan sebagai informan untuk menggali informasi tentang kegiatan pembelajaran berbasis sekolah, sosialisasi program, dan proses penggunaan metode *drill* di RA Plus untuk hafalan hadis Ulum Jaryul Kalipurwo.
- c. Peserta didik, untuk mencari informasi tentang bagaimana kegiatan pembelajaran menghafal hadis .

Adapun wawancara yang peneliti lakukan bersifat terstruktur. Artinya peneliti sudah mempersiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dalam bentuk instrument kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Tulisan, gambar, atau karya seni berskala besar yang dibuat oleh seseorang semuanya dapat dijadikan sebagai bentuk dokumentasi.⁶³

Untuk menganalisis data primer penelitian ini diperlukan dokumentasi berupa dokumen, gambar, dan data-data yang berkaitan dengan sekolah saat ini, seperti sarana dan prasarana yang ada saat ini, serta informasi tentang penggunaan metode latihan hafalan hadis anak usia dini di RA Plus. Jaryul Ulum Kalipurwo, digunakan. Tujuan penelusuran arsip dan dokumentasi RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo adalah untuk memperoleh informasi mengenai visi dan misi sekolah serta pengamatan umum terhadap objek penelitian.

⁶³ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian ...*, hlm.84.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti membuat ikhtisar, memilih detail yang relevan, berkonsentrasi pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Dalam hal ini, informasi yang diberikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan lebih banyak informasi dan menemukannya sesuai kebutuhan. Perangkat elektronik seperti komputer mini dapat memfasilitasi pengurangan data dengan menawarkan kode untuk setiap aspek.⁶⁴

Peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan penggunaan atau penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Data dapat disajikan dengan berbagai format seperti diagram alur, bagan, hubungan antar kategori, dan deskripsi.⁶⁵

Dalam bentuk teks sinopsis, grafik, atau narasi singkat, peneliti akan menyajikan temuannya tentang penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis yang bermanfaat bagi anak usia dini di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo.

3. Kesimpulan (*Verivication*)

Menarik kesimpulan atau memvalidasi temuan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman.⁶⁶ Pendekatan ini digunakan peneliti untuk membuat kesimpulan dan melakukan cross check berdasarkan berbagai data yang dikumpulkan di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶⁴ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), hlm.247.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm.249.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm.250.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik triangulasi dapat digunakan untuk memverifikasi keabsahan data. Suatu metode pengumpulan data yang disebut “triangulasi” menggabungkan banyak sumber dan metode. Triangulasi sumber, teknik, dan waktu merupakan proses pengujian data dengan menggunakan teknik triangulasi.

1. Triangulasi sumber

Memeriksa jenis data tertentu melalui beberapa sumber terkini merupakan salah satu metode penggunaan triangulasi sumber untuk menilai kebenaran data.

2. Triangulasi dalam bidang teknik

Triangulasi teknis adalah metode pengujian data yang melibatkan verifikasi data dari satu sumber menggunakan beberapa metode.

3. Triangulasi Waktu

Variasi waktu pengumpulan data dapat menimbulkan variasi dalam perolehan data. Oleh karena itu, sangat penting untuk memverifikasi data menggunakan triangulasi waktu untuk menjamin keakuratan data penelitian.⁶⁷

Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan triangulasi teknik. Data wawancara diverifikasi dan diperiksa melalui dokumentasi dan observasi dengan menggunakan triangulasi teknik. Keabsahan penelitian ini diuji silang dengan temuan observasi dan wawancara tentang penggunaan metode *drill* untuk membantu anak usia dini menghafal hadis.

⁶⁷ Abubakar Rifai, *Pengantar Metodologi ...*, Antasari Press (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm.131.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode *Drill* Dalam Menghafal Hadis di Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen

Peneliti telah melaksanakan penelitian untuk memperoleh bagaimana penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis bagi anak usia dini di Kelas B1 RA Plus Jaryul ulum Kalipurwo Kebumen. Peneliti menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait bagaimana penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis bagi anak usia dini di kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen.

Data-data yang penulis sajikan merupakan data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu ustadzah Robingaton selaku guru kelas kelompok B1, ustadzah Lufita Permana Putri selaku guru pendamping kelas kelompok B1, anak-anak kelompok B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen.

Sangat penting diketahui bahwa di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen dalam melaksanakan pembelajaran menghafal hadis berbeda dengan pembelajaran hadis di lembaga pendidikan lainnya, pendidik menggunakan metode *drill* dalam pembelajarannya. Selain itu, pembelajaran bersifat kondisional, artinya guru harus mematuhi atau memodifikasi materi yang dipelajari. Namun dalam hal ini peneliti hanya melihat sejauh mana guru menggunakan atau menerapkan metode *drill* dalam menghafal hadis.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen dalam pembelajarannya terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas *halfday* (kelas pagi) dan kelas *Fullday*. Di kelas pagi, anak-anak belajar dari pukul 07.30 sampai pukul 10.30 sedangkan di kelas *fullday* anak-anak belajar dari pukul 07.30 sampai pukul 13.30. Kegiatan belajar mengajar berlangsung pada hari Senin sampai Sabtu. Kelas *halfday* atau kelas pagi terbagi menjadi empat kelas yaitu satu kelompok A dan tiga

kelompok B, sedangkan untuk kelas *fullday* terbagi menjadi dua kelompok, satu kelompok A dan satu Kelompok B. Dalam pembelajarannya kelas pagi dan kelas *fullday* sama, yang membedakan adalah untuk kelas *fullday* ada tambahan jam yaitu jam untuk makan siang, sholat dzuhur berjamaah dan tidur siang.

Metode *drill* ini merupakan metode pertama kali yang digunakan RA Plus Jaryul Ulum dalam pembelajaran menghafal hadis, karena dengan metode *drill* ini anak-anak dapat terlatih dalam menghafal, khususnya menghafal hadis yang nantinya dapat menjadikan kebiasaan yang baik bagi anak. Anak akan ingat dan terbiasa berperilaku sesuai hadis yang telah dihafalkannya disekolah serta memahami makna yang terkandung dalam hadis.

Shalahuddin mendefinisikan metode *drill* merupakan kegiatan yang berfokus pada melakukan hal yang sama berulang kali guna membangun keterampilan yang akan bertahan seumur hidup. Metode ini umumnya digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris.⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada Hari Sabtu, 4 Mei 2024 sekitar pukul 13.00 di ruang guru mengenai penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

“Kami menerapkan pembelajaran hadis dari awal mulai disini, dengan menggunakan metode *drill* atau metode latihan, sejak 2012 kita buka RA langsung kita terapkan pembelajaran hadis itu, dan dengan dua kelompok, kelompok A dan kelompok B pun semuanya sudah diajarkan hadis, hadis itu bukan untuk satu kelompok B atau A . Dari awal siswa masuk sekolah dari kelompok A pun kami sudah mengajarkan hadis, atau yang langsung masuk ke kelas B pun kami ajarkan hadis, perkenalkan hadis. Dari sejak MOS pun, dari orientasi siswa baru pun sudah diajarkan walaupun belum masuk pembelajaran. Kita kenalkan hal yang paling kecil sekalipun ketika istirahat, nanti sampahnya dibuang ke tempat sampah ya. Nanti kita langsung ajarkan hadis kebersihan sebagian dari iman.”⁶⁹

⁶⁸ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016) hlm.154.

⁶⁹ Wawancara Kepala Sekolah,(Robingaton, Sabtu 4 Mei 2024, Pukul 13.00)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran hadis di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen menggunakan metode *drill* dalam pelaksanaannya. Pembelajaran hadis diberikan kepada semua peserta didik, baik itu kelompok B maupun kelompok A. Sekolah memperkenalkan hadis dari awal siswa masuk, dengan memperkenalkan dari hal yang paling kecil yaitu membuang sampah pada tempatnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal hadis pendidik di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen menggunakan buku panduan, yaitu buku panduan untuk orang tua dan guru RA Plus Jaryul Ulum. Didalam buku panduan terdapat hadis-hadis yang nantinya akan menjadi hadis yang akan dihafalkan dalam pembelajaran. Berikut ini adalah materi hadis yang diberikan oleh pendidik di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen:

Tabel 4. 1

Materi Hadis di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen

No	Nama	Hadis	Artinya
1.	Hadis tentang menyebarkan salam	أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ تَحَابُّوا	Sebarkanlah salam diantara kamu sekalian maka kalian akan saling mencintai
2.	Hadis tentang sesama muslim bersaudara	الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ	Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain

3.	Hadis tentang kebersihan	<p>النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ</p> <p>الطَّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ</p>	<p>Kebersihan itu sebagian dari iman</p> <p>Kebersihan itu sebagian dari (cabang) iman</p>
4.	Hadis tentang larangan marah	لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ	Janganlah kamu suka marah-marah maka bagimu surga
5.	Hadis tentang mendirikan sholat	مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ	Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan sholat
6.	Hadis tentang kasih sayang	مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يَرْحَمُهُ	Barang siapa yang tidak mengasihinya maka tidak dikasihinya
7.	Hadis tentang berbuat baik	كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ	setiap kebaikan adalah shodaqoh
8.	Hadis tentang menutup aurat	إِنَّا نُهَيِّبَانِ أَنْ تَرَى عَوْرَاتِنَا	Sesungguhnya kita dilarang menampakkan aurat kita
9.	Hadis tentang malu	الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ	Sifat malu itu sebagian dari iman

10.	Hadis tentang surga	الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأَمَّهَاتِ	Surga itu ada dibawah telapak kaki ibu
11.	Hadis tentang niat	إِنَّمَا الْأَعْمَلُ بِالنِّيَّاتِ	Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya
12.	Hadis berterimakasih kepada manusia	مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ لَا يَشْكُرُ اللَّهَ	Barang siapa tidak berterimakasih kepada manusia maka dia tidak berterimakasih kepada Allah
13.	Hadis islam agama tertinggi	الْإِسْلَامُ يَعْلو وَلَا يُعْلِي عَلَيْهِ	Islam adalah tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi darinya
14.	Hadis tentang menjaga lisan	أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ	Jagalah Lisanmu
15.	Hadis tentang tersenyum	تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ	Senyummu dihadapan saudaramu adalah shodaqoh
16.	Hadis tentang belajar Al-Quran	خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ	Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-

			Quran dan yang mengajarkannya
17.	Hadis tentang keutamaan iman	أَفْضَلُ الْإِيمَانِ الصَّبْرُ وَالسَّمَاحَةُ	Iman yang paling utama adalah sabar dan memaafkan
18.	Hadis tentang saling memberi hadiah	تَهَادَوْا تَحَابُّوا	Saling Memberi hadiahlah maka kamu akan saling mencintai

Berdasarkan tabel 4.1, tabel tersebut merupakan hasil dokumentasi terkait materi hadis yang akan diberikan kepada peserta didik. Jadi dalam memberikan materi hafalan hadis, pendidik menyesuaikan hadis yang ada dibuku panduan yang telah dibuat atau disusun oleh dewan asatidz atau asatidzah. Tabel di atas merupakan dokumentasi hadis-hadis yang terdapat didalam buku panduan RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen.

1. Tujuan Penggunaan Metode *Drill* Dalam Menghafal Hadist

Berdasarkan pada teori pada bab 2, tentang tujuan penggunaan atau penerapan metode *drill* yaitu digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik, seperti mengulang, menghafal, menggunakan alat atau mesin, bermain olahraga, serta untuk meningkatkan keterampilan mental, seperti berhitung, menjumlah, mengenali simbol-simbol, dan untuk membentuk asosiasi antara berbagai elemen, seperti hubungan huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.⁷⁰

RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen menggunakan atau menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran menghafal hadis, agar peserta

⁷⁰ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press), hlm.56.

didik dapat mempunyai keterampilan dalam menghafal, khususnya menghafal hadis. Karena dengan menghafal hadis, nantinya akan tercapai tujuan atau harapan sekolah dalam pembelajaran hadis sesuai dengan program yang dibuat. Salah satu program yang dibuat RA Plus Jaryul Ulum sesuai dengan kurikulum Yayasan adalah tahfidzul hadis atau menghafal hadis.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Ustadzah Robingatun, terkait tujuan pembelajaran menghafal hadis, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

“Tujuannya yang jelas, kita sebagai umat islam kan pedomannya ada dua nggih, ada Al-Quran dan hadis. Nah kita memberi pengetahuan bahwa hadis itu adalah pedoman hidup kita, pedoman yang kedua. Jadi, tidak hanya pedoman dari Qur’an tetapi hadispun itu pedoman. Setelah anak-anak mengetahui bahwa hadis itu pedoman, maka harapannya kita itu anak-anak nanti biasa mengimplementasikannya didalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari hal kecil saja tadi, dari hal kebersihan atau nanti sampai ketinggian akhlaknya, dari hal kasih sayang kan nanti juga ada hadis kasih sayang atau hadis menjaga lisan.”⁷¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran menghafal hadist yaitu agar anak mengenal dan mengetahui bahwa hadis adalah pedoman hidup bagi manusia selain Al-Qur’an. Setelah mengetahui dan mengenal, diharapkan nantinya anak-anak atau peserta didik bisa mengetahui makna yang terkandung dan dapat mengimplementasikannya didalam kehidupan sehari-hari.

2. Prinsip-Prinsip Penerapan Metode *Drill* Dalam Menghafal Hadist

Prinsip-prinsip penerapan metode *drill* dalam pembelajaran menghafal hadis di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen

a. Ketersediaan waktu yang cukup untuk latihan (*drill*)

Dalam pembelajaran menghafal hadis menggunakan metode *drill* di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo sudah sesuai dengan prinsip

⁷¹ Wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Robingatun, S.Pd. Pada Hari Sabtu, 4 Mei 2024 Pukul 13.00 WIB di Ruang Guru RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, Kebumen.

penggunaan metode *drill* yaitu harus mempunyai ketersediaan waktu yang cukup untuk latihan menghafal hadis. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Robingatun, terkait alokasi pemberian materi hafalan hadis yaitu :

“Setiap hari kita memberikan materi menghafal hadis hanya saja setiap harinya anak-anak tidak menghafal hadis yang baru terus, tapi ketika 1 atau 2 minggu kita ganti hadisnya, dengan tetap menghafal hadis yang sudah dihafalkan sebelumnya.”⁷²

Berdasarkan wawancara diatas dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen, waktu yang digunakan untuk pembelajaran menghafal hadis menggunakan metode *drill* terbilang sangat cukup atau memiliki ketersediaan waktu yang cukup untuk anak dapat menghafalkan hadis. Karena dalam penerapan metode *drill* ini dalam pembelajaran menghafal hadis, dilakukan setiap hari, yaitu dari hari senin sampai sabtu. Dengan dilakukan latihan menghafal atau menghafal hadis baru pada inti pembelajaran yang disesuaikan dengan tema, pada saat inti pembelajaran atau saat selesai menjelaskan tema atau materi pada saat itu. Setelah menjelaskan materi yang sesuai dengan tema lalu Ustadzah memberikan pembelajaran hadisnya. Untuk waktu latihan atau mengulang hafalan hadis pada setiap harinya terdapat pada pembiasaan pagi, mengaji siang dan pada saat pulang. Peserta didik biasanya mengulang 3 sampai 4 hadis dalam satu kali ulangan, dengan hadis yang sudah dihafalkan sebelumnya. Maka dari itu dalam penerapan metode *drill* di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen memiliki ketersediaan waktu yang cukup baik itu untuk menghafal hadis yang baru atau untuk latihan atau mengulang hafalan sebelumnya.

⁷² Wawancara dengan Guru Kelas B1 yaitu Ibu Robingatun, S.Pd. Pada Hari Selasa, 21Mei 2024 Pukul 14.00 WIB di Ruang Guru RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, Kebumen.

- b. Penyesuaian latihan (*drill*) dengan tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Pada penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis ini dilakukan atau digunakan pada pembelajaran anak usia dini, maka dari itu ustadzah RA Plus Jaryul Ulum menyesuaikan dengan tingkat kemampuan anak dan perkembangannya. Hadis-hadis yang diberikan untuk pembelajaran menghafal hadis adalah hadis yang pendek, dan yang dapat dengan mudah dipahami anak. Selain itu ustadzah juga menyesuaikan dengan tingkat kemampuan setiap peserta didik.

- c. Daya Tarik latihan (*drill*) yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh.



Gambar 4. 1 Anak Sholeh Latihan Mengulang Hafalan di depan Kelas Secara Berkelompok

Gambar 4.1 merupakan gambar hasil pengamatan peneliti saat observasi terkait dengan salah satu cara ustadzah dalam mendorong serta memotivasi anak untuk belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh. Dengan latihan yang dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama, nantinya anak-anak akan lebih tertarik dan semangat saat hafalan, karena dilakukan dengan bersama-sama, anak-anak lebih berani. Selain itu ustadzah juga langsung memberikan dorongan serta motivasi kepada anak ketika ada anak yang diam atau melamun saat mengulang hafalan. Ustadzah akan mendorong dengan menasehati anak dan dengan memberikan contoh panutan kepada anak yang kurang semangat,

panutannya yaitu teman-temannya yang semangat dalam latihan mengulang. Dengan begitu anak yang kurang semangat akan menjadi semangat dan ingin seperti temannya yang semangat karna ingin dipuji seperti temannya juga. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Robingatun, yaitu :

“Mereka sangat antusias, semangat. Dan terkadang ustadzah itu juga memberikan motivasi ya begini itu si “A” masyaallah sekali ya semangat sekali, nah itu ternyata temenku semangat masa aku engga, gitu kan. Dengan dilatih menghafal Bersama, anak termotivasi lebih semangat.”⁷³

Selain cara diatas, ustadzah juga menggunakan cara dengan memberikan *reward* atau penghargaan untuk menarik anak dalam latihan menghafal sehingga anak termotivasi dan semangat. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Lufita, terkait dengan latihan menghafal hadis, yaitu:

“Iya anak terlihat antusiasme dan semangat dalam menghafal, apalagi ketika akan melakukan kegiatan dan sebelum melakukan kegiatan anak disuruh mengulang dan membacakan hafalan hadisnya, lalu ustadzah memilih anak yang semangat dalam menghafal hadis yang nantinya akan mengambil alat dan bahan atau mendapatkan alat dan bahan terlebih dahulu. Nah itu mendorong anak untuk semangat, agar mendapatkan alat dan bahan terlebih dahulu.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil pengamatan, anak yang semangat dalam latihan mengulang hafalan ketika akan melakukan kegiatan belajar akan diberikan penghargaan atau *reward* berupa mengambil alat dan bahan terlebih dahulu saat kegiatan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada prinsip penggunaan metode *drill* dalam menghafal hadis sama dengan teori yaitu dalam latihannya menggunakan daya tarik sehingga dapat memotivasi anak-anak untuk

⁷³ Wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Robingatun, S.Pd. Pada Hari Sabtu, 4 Mei 2024 Pukul 13.00 WIB di Ruang Guru RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, Kebumen.

⁷⁴ Wawancara dengan Guru Pendamping Kelas B1 Pada Hari Senin, 27 Mei 2024 Pukul 13.00 WIB di Ruang Guru RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, Kebumen.

belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh. Dengan latihan secara bersama-sama atau berkelompok dan dengan memberikan *reward* kepada anak.

- d. Memprioritaskan pada ketepatan dalam latihan metode *drill* sebelum kecepatan.



Gambar 4. 2 Pembelajaran Menghafal Hadis Baru di Luar Kelas

Gambar 4.2, merupakan gambar hasil dokumentasi pada observasi terkait pembelajaran menghafal hadis. Dalam observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 21 Mei 2024, pukul 08.00 pada kelas B1 saat pembelajaran menghafal hadis baru yang dilakukan diluar kelas. Dengan hadis yang dihafalkan yaitu hadis berterimakasih kepada sesama manusia. Saat ustadzah membacakan hadisnya, ustadzah membaca dengan keras dan pelan agar anak dapat mendengar serta mengikuti hadis baru yang akan dihafalkan nantinya. Serta diulang-ulang 2 sampai 3 kali oleh ustadzah dan anak-anak kelas B1. Ustadzah membaca dengan keras dan pelan agar anak dapat mendengarkan dan menirukan hadis dengan sesuai. Selain itu ustadzah juga memperhatikan anak-anak saat membaca hadisnya, ketika ada yang salah dalam menirukan ustadzah memperbaikinya, dan mengulangnya dengan pelan-pelan.⁷⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam latihan dengan metode *drill* ustadzah RA Plus

⁷⁵ Observasi dengan siswa kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen pada 21 Mei 2024.

Jaryul Ulum Kalipurwo memprioritaskan pada ketepatan dalam latihan sebelum nantinya pada kecepatan dalam mengulang hafalan.

e. Fokus pada esensi saat melakukan latihan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama observasi di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen, pendidik dalam pembelajaran menghafal hadis tidak dibarengi dengan kegiatan lain baik itu mengganggu maupun tidak. Pendidik saat pembelajaran hadis baik itu saat mulai menghafalkan hadis baru atau saat latihan mengulang hafalan tidak dibarengi dengan kegiatan lain. Pendidik hanya fokus pada pembelajaran hadis yang sedang dilakukan pada saat itu. Pendidik juga mengkondisikan anak sebelum memulai pembelajaran hadisnya.

3. Langkah-langkah Penerapan Metode *Drill* Dalam Menghafal Hadis

a. Tahap Perencanaan/Persiapan

Sebelum memulai metode *drill*, guru perlu merencanakan tujuan atau target yang ingin dicapai, dan menyusun langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur untuk mengurangi kesalahan.⁷⁶

Perencanaan mengacu pada tindakan dan pengaturan yang dilakukan dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran sebagai upaya mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan itu, Ustadzah RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen terlebih dahulu menyiapkan program pelaksanaan perencanaan yang mencakup kurikulum dan evaluasi sebelum memulai proses pelaksanaan metode *drill* dalam menghafal hadis. Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Yayasan Bustanu An-Nawaji Kebumen yang dipakai oleh RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen. Sedangkan bentuk evaluasi berupa ceklis pada akhir semester. Seperti yang dikatakan kepala sekolah pada wawancara hari Sabtu, 4 Mei 2024 pukul 13. 00 tentang penggunaan kurikulum yaitu sebagai berikut:

⁷⁶ Siti Nasroh, 2023, "Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di TPQ Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

“Kami menggunakan Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Yayasan Bustanu An-Nawaji Kebumen, kurikulum Yayasan itu ya itu, ada hadis pendek, doa harian, manasik haji, fasholatan itu kurikulum Yayasan. Ada bukunya juga untuk kurikulum Yayasan.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara diatas, pada tahap persiapan ustadzah menggunakan kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Yayasan, Ustadzah menggunakan buku panduan yang telah disusun oleh lembaga sesuai dengan kurikulum. Pada tahap persiapan, ustadzah terlebih dahulu menyiapkan materi hadis yang akan disampaikan pada anak sesuai dengan materi pembelajaran atau tema pada hari itu. Hadis yang akan disampaikan sesuai dengan buku panduan orang tua dan guru RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen yang disusun oleh ustadzah-ustadzah RA. Selain mengajarkan hadis baru sesuai dengan materi, ustadzah juga selalu melatih dan mengulang hafalan hadis anak yang sudah pernah dihafalkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan merupakan bagian dari tahap pelaksanaan. Ustadzah terlebih dahulu harus menjelaskan tujuan dan prosedur latihan. Ustadzah dapat memulai pelaksanaan dengan latihan dasar, membangun lingkungan belajar yang nyaman, menanamkan rasa percaya diri pada siswa, dan menawarkan kesempatan untuk latihan berkelanjutan. Selama fase terakhir, guru memberikan dorongan untuk memastikan bahwa siswa terus melatih kemampuan mereka.

Pelaksanaan belajar mengajar B1 dimulai pukul 07.30 sampai dengan 13.30 untuk hari Senin sampai Kamis dan dilakukan di kelas. Sedangkan untuk hari Jumat dimulai pukul 07.30 sampai jam 11.00 dan dilakukan Bersama-sama dengan kelas lain di aula RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen, untuk hari Sabtu dimulai pukul 07.30 sampai pukul 11.00 di kelas masing-masing.

⁷⁷ Wawancara Kepala Sekolah (Robingaton, Sabtu, 4 Mei 2024 pukul 13.00)

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Robingatun, selaku guru kelas B1 pada Hari Selasa 21 Mei 2024 pukul 14.00 di ruang guru, terkait pelaksanaan metode *drill* dalam menghafal hadis, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

“Dengan cara ya itu ya pembiasaan, dengan pembiasaan setiap hari kita menggunakan metode *drill*. Setiap pagi dan setiap mau pulang, sebagai penutup juga, dilaksanakan metode *drill* itu. Jadi, insya Allah lah dengan di pagi hari dengan awal pembelajaran, di siang hari ketika akhir pembelajaran penutup. Insya Allah dengan cara seperti itu akan lebih efektif.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Metode *drill* digunakan dalam pembelajaran menghafal hadis di RA Plus Jaryul Ulum Kalipuwu Kebumen, khususnya kelompok B1. Dalam pelaksanaan metode *drill* dilakukan pendidik ketika awal proses pembelajaran, ketika inti pembelajaran atau saat menghafal hadis baru dan ketika penutup pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Robingatun dalam wawancara pada Hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 14.00 di ruang guru yaitu sebagai berikut:

“Setiap hari kita memberikan materi menghafal hadis hanya saja setiap harinya anak-anak tidak menghafal hadis yang baru terus, tapi ketika 1 atau 2 minggu kita ganti hadisnya, dengan tetap menghafal hadis yang sudah dihafalkan sebelumnya.”⁷⁹

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara terhadap ustadzah Robingatun dalam pelaksanaannya metode *drill* yaitu anak setiap hari dilatih menghafal hadis, tetapi tidak dengan hadis yang berbeda, artinya anak setiap hari dilatih mengulang hafalan hadis yang sudah pernah dihafalkan, agar anak terlatih dalam menghafal. Untuk materi hadis yang baru itu menyesuaikan materi pembelajaran dan dilakukan ketika anak sudah hafal hadis yang sudah diberikan sebelumnya. Sedangkan

⁷⁸ Wawancara Guru Kelas B1 Fullday (Robingatun, Selasa 21 Mei pukul 14.00)

⁷⁹ Wawancara Guru Kelas B1 Fullday (Robingatun, Selasa 21 Mei pukul 14.00)

untuk hadis yang diulang atau dilatih menghafal kembali itu setiap mengulang yaitu mengulang 3 sampai 4 hadis.



Gambar 4. 3 Kegiatan Salim Setelah Membaca Hadis Pada Kegiatan Upacara Bendera

Berdasarkan gambar 4.3, gambar diatas merupakan hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran hadis pada hari Senin, 6 Mei 2024 para siswa sudah terbilang sangat baik dalam menghafal hadis. Dibuktikan ketika selesai upacara, sebelum masuk ke dalam kelas anak-anak baris sesuai kelompok, lalu ustadzah berbaris dan memilih hadis untuk dibacakan oleh anak-anak. Anak-anak yang rapih dan semangat dalam membaca hadis akan masuk ke dalam kelas terlebih dahulu dan salim kepada ustadzah. Terlihat anak sangat antusias dan semangat dalam membaca hadis agar masuk ke kelas terlebih dahulu.⁸⁰

⁸⁰ Observasi di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen pada Senin, 27 Mei 2024.



Gambar 4. 4 Melatih hafalan saat Awal Pembelajaran atau pembiasaan pagi

Berdasarkan gambar 4.4, gambar di atas merupakan hasil pengamatan terkait pembelajaran menghafal hadis di awal pembelajaran atau pada pembiasaan pagi dimulai pukul 07.30 sampai jam 08.00, anak-anak dimulai dengan pembiasaan doa, gerak dan lagu, hafalan hadis dan sholat dhuha. Saat pembiasaan pagi ustadzah menerapkan metode *drill* dengan melatih anak mengulang hafalan-hafalan hadis yang sudah dihafalkan pada hari-hari sebelumnya. Ustadzah meminta anak-anak untuk mengulang hafalan hadis bersama-sama. Hadis yang diulang biasanya 3 sampai 4 hadis. Anak-anak kelompok B1 sangat semangat ketika mengulang hafalan hadis.



Gambar 4. 5 Pembelajaran Hadis Baru Disesuai Dengan Tema

Berdasarkan gambar 4.5, gambar di atas merupakan hasil pengamatan pada Hari Selasa, 21 Mei 2024 Pukul 08.00 terkait metode *drill* yang dilakukan ustadzah ketika inti pembelajaran yaitu ketika inti pembelajaran atau ketika anak akan belajar menghafal hadis baru yang sesuai dengan tema hari itu . Sesuai dengan teori pada bab 2 tentang pelaksanaannya, yaitu ada pembukaan, pelaksanaan, dan penutup. Pertama untuk pembukaan ustadzah menjelaskan materi tentang tema hari itu, setelah menjelaskan tema ustadzah mengaitkannya dengan hadis dan menjelaskan sedikit tentang hadis serta kandungan hadis. Untuk pelaksanaannya ustadzah membacakan hadisnya dari awal sampai akhir dan dengan artinya. Lalu ustadzah membaca dengan keras, jelas dan pelan sambil anak menirukan hadis yang dibacakan ustadzah. Setelah selesai anak menirukan, ustadzah mengulang bacaan hadisnya bersama anak-anak. Setelah selesai ustadzah memotivasi anak untuk menghafalkan hadis yang tadi dibaca bersama, ustadzah juga menyuruh orang tua dalam proses pembelajarannya dirumah. ⁸¹



Gambar 4. 6 Anak Berdoa dan Membaca Hadis Sebelum Makan

Berdasarkan gambar 4.6, gambar di atas merupakan hasil pengamatan terkait pembelajaran hadis, setelah selesai kegiatan belajar anak-anak istirahat jam 09.00, anak-anak mencuci tangan lalu berbaris didepan papan tulis untuk membaca doa sebelum makan, sesudah

⁸¹ Observasi dengan siswa kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen pada 21 Mei 2024.

makan dan membaca hadis adab makan dan minum. Jadi hadis diberikan bukan hanya untuk dihafalkan saja, tetapi ustadzah juga langsung menerapkan perilaku sesuai dengan hadis tersebut. agar generasi mendatang dapat mencintai hadits Nabi, menghafalkannya, dan konsisten bertindak sesuai dengan ajarannya.⁸²



Gambar 4. 7 Mengaji Yanbua dan Hafalan Hadis

Berdasarkan gambar 4.7, gambar di atas merupakan hasil pengamatan terkait pembelajaran hadis. Setelah istirahat anak-anak masuk ke kelas kembali dilanjutkan dengan belajar seperti mewarnai dan menulis. Ketika anak belajar, ustadzah sambil memanggil anak satu-satu untuk mengaji siang, yaitu mengaji Yanbua, suratan, doa-doa, dan hafalan hadis.

Jadi selain menerapkan metode *drill* secara bersama-sama, ustadzah juga menerapkan metode *drill* secara individu, yaitu ketika mengaji pada siang hari, dimana ustadzah melatih serta mengulang-ulang hafalan hadis yang sebelumnya dihafalkan pada anak.⁸³

⁸² Observasi dengan siswa kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen pada Selasa, 21 Mei 2024.

⁸³ Observasi di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen pada Rabu, 15 Mei 2024.



Gambar 4. 8 Membaca Hadis Sebelum Pulang

Berdasarkan gambar 4.8, gambar di atas merupakan hasil pengamatan terkait pembelajaran menghafal hadis di akhir pembelajaran atau pada pembiasaan sebelum pulang pada pukul 13.30 WIB. Anak-anak yang berbaris didepan kelas melakukan pembiasaan sebelum pulang, ustadzah menanyakan tentang pembelajaran yang telah dilakukan hari ini setelah itu berdoa dan bernyanyi. Setelah berdoa anak berdiri dan berbaris rapih, disini ustadzah juga menerapkan metode *drill* dengan melatih hafalan anak. Ustadzah memilih hadis yang akan dibacakan oleh anak, lalu anak yang semangat dalam membaca hadis dan berbaris rapih nantinya yang akan salim dan pulang terlebih dahulu.⁸⁴

Jadi dalam penerapan metode *drill* yang dilakukan ustadzah di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen yaitu dilakukan setiap hari pada awal pembelajaran, inti pembelajaran dan ketika penutup pembelajaran. Dalam pelaksanaannya ada pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan. Dalam pembukaan ustadzah menjelaskan hadis dan kandungannya, pelaksanaannya yaitu ustadzah membacakan dengan keras dan pelan

⁸⁴ Observasi di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen pada Rabu, 15 Mei 2024.

sambil ditirukan oleh anak dan diulang 2 sampai 3 kali, untuk penutupannya ustadzah memberikan motivasi dan semangat agar anak dapat berlatih menghafal hadis dengan sungguh-sungguh.

c. Tahap Penutup

Kondisi suatu objek dinilai dengan menggunakan instrumen selama proses evaluasi yang terorganisir, dan kesimpulan diambil dengan membandingkan data dengan titik acuan. Evaluasi secara umum dipahami sebagai suatu proses metodis dalam menilai sesuatu menurut standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara terhadap ustadzah Lufrita pada hari Senin, 27 Mei 2024 Pukul 13.00 di ruang guru terkait evaluasi pembelajaran menghafal hadis anak, maka diperoleh informasi sebagai berikut :

“Kan kita ada mengaji di siang hari nah itu nanti kita juga sambil mengetes hafalan hadisnya, suratnya, doa-doanya dan untuk evaluasi intinya ada di akhir semester nanti kita ceklis untuk penilaian hadisnya.”⁸⁵

Evaluasi pembelajaran menghafal hadis di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen dilakukan setiap akhir semester yaitu menggunakan ceklis. Ustadzah mengevaluasi hafalan hadis anak ketika anak mengaji pada siang hari, jadi selain mengaji ustadzah juga mengevaluasi hafalan hadis anak. Dengan mengevaluasi anak secara individu ustadzah jadi tahu kemampuan hafalan setiap anak, nantinya ketika anak belum bisa pada hafalan hadis tertentu ustadzah jadi langsung membantu secara langsung, dengan langsung memberikan contoh atau membenarkan hafalan hadis anak serta memberikan motivasi dan dukungan pribadi kepada anak.

Jadi berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, evaluasi hafalan hadis di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen dilakukan ketika akhir semester menggunakan ceklis dan

⁸⁵ Wawancara Guru Pendamping, (Luvita Permana Putri, Senin, 27 Mei 2024 Pukul 13.00)

dilakukan secara individu ketika mengaji pada siang hari. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam menghafal hadis dengan menggunakan metode *drill*

Tabel 4. 2

Ceklis Untuk Evaluasi Hafalan Hadis Siawa RA Plus Jaryul Ulum
Kalipurwo Kebumen

HADIS		Penilaian			Penilaian		
		Semester 1			Semester II		
		1	2	3	1	2	3
1.	Hadis Tentang Niat						
2.	Hadis Kebersihan						
3.	Hadis Surga dibawah Telapak Kaki Ibu						
4.	Hadis Menyebarkan Salam						
5.	Hadis Menuntut Ilmu						
6.	Hadis Larangan Marah						
7.	Hadis Berkata Baik						
8.	Hadis Beramal						
9.	Hadis Belajar Al-Quran						
10.	Hadis Kasih Sayang						
11.	Hadis Persaudaraan						
12.	Hadis Menutup Aurat						
13.	Hadis Tidak Boleh Bersedih						
14.	Hadis Malu Sebagian Dari Iman						

15.	Hadis Senyum adalah Shodaqoh						
16.	Hadis Menghormati Orang tua						
17.	Hadis Mendirikan Sholat						
18.	Hadis Berbuat Baik						

Berdasarkan tabel 4.2, tabel diatas merupakan hasil dari dokumentasi terkait dengan evaluasi pembelajaran menghafal hadis di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo. Ustadzah menggunakan instrument penilaian ceklis dalam mengevaluasi hafalan hadis anak.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill* Dalam Menghafal Hadis di Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen

Kelebihan dari metode *drill* dalam pembelajaran menghafal hadis yaitu:

- 1) Anak jadi lebih lebih baik dalam menggunakan daya fikirnya, yaitu untuk menghafal pembelajaran yang dapat mengembangkan diri anak, yaitu menghafal hadis.
- 2) Dengan metode *drill* ustadzah atau pendidik dapat langsung memberikan bimbingan serta pengawasan terhadap pembelajaran menghafal hadis.
- 3) Dapat meningkatkan daya ingat anak, khususnya dalam menghafal hadis, karena anak dilatih setiap hari dalam menghafal sehingga menjadikan anak pintar dalam menghafal hadis
- 4) Anak menjadi mahir dalam menghafal, khususnya menghafal hadis yang diajarkan
- 5) Dengan metode *drill* pendidik lebih mudah mengontrol anak serta dapat membedakan mana peserta didik yang disiplin dan yang belum disiplin
- 6) Anak menjadi memiliki kebiasaan yang baik, atau perilaku yang baik dari hadis yang sudah dihafalkan

Kekurangan dari metode *drill* dalam pembelajaran yaitu mempunyai resiko dapat membuat anak merasa bosan jika latihan dilakukan dengan pengawasan yang ketat dan suasana yang serius. Sehingga menjadikan anak bosan dalam menghafal hadis.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah Robingaton selaku guru kelas B1, terkait kelebihan dan kekurangan metode *drill* dalam pembelajaran menghafal hadis, yaitu:

“Keunggulannya ketika seperti itu ya karena lebih sering diulang-ulang maka ya anak itu akan lebih itu saja sih akan lebih cepat menguasai materi tersebut selain itu juga metode *drill* menambah semangat atau mendobrak semangat anak-anak karena waktu hafalan kan itu Bersama-sama dengan anak yang lain ya, nah itu karna bersama-sama jadi semangat soalnya ketika ada anak yang engga semangat nanti ketika melihat anak lain semangat jadi ikutan semangat dan kekurangannya anak terkadang bosan.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah Lufita, selaku guru kelas B1, terkait kelebihan dan kekurangan metode *drill* dalam pembelajaran menghafal hadis, yaitu:

“Keunggulannya anak jadi menguasai hafalan hadis, dan untuk kelemahannya paling anak akan merasa bosan ketika dilatih terus, tapi kita nantinya juga menyelengi kegiatan yang lain agar tidak bosan.”⁸⁷

Keterampilan menghafal khususnya hadis pada anak di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen sudah cukup bagus. Pada usia 4 sampai 6 tahun mereka sudah mampu menghafal hadis, sudah mampu membacakan hadis tanpa bantuan. Mereka juga tidak hanya menghafalkannya saja, tapi juga mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyayangi teman dan tidak marah-marah sesuai dengan hadis yang diajarkan. Dengan pengamatan pada Senin, 27 Mei 2024 di kelas B1 anak-anak membacakan hadis yang ustadzah pilih dengan semangat dan antusias, dari 28 anak hanya ada 3 anak yang memang kurang

⁸⁶ Wawancara Guru Kelas B1 Fullday (Robingaton, Selasa 21 Mei pukul 14.00)

⁸⁷ Wawancara Guru Pendamping Kelas B1 Fullday (Lufita Permana Putri, Senin, 27 Mei 2024 Pukul 13.00)

dalam pembelajarannya, baik itu pembelajaran yang lain maupun pembelajaran hadis. Rata-rata anak sudah bisa menghafalkan hadis-hadis yang diajarkan oleh ustadzah.⁸⁸

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode *drill* yang diterapkan di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal hadis, anak menjadi terlatih dalam menghafal khususnya menghafal hadis, dan anak juga dapat memahami makna yang terkandung dalam hadis yang diajarkan, sehingga nantinya anak dapat mengimplementasikan hadis yang telah diajarkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan metode *drill* juga dapat mendobrak semangat anak-anak. Dan untuk kekurangan dalam penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis bagi anak usia dini di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo yaitu memiliki resiko anak menjadi bosan dalam pembelajaran, namun itu bisa ustadzah atasi dengan mengkondisikan suasana dalam pembelajaran. Upaya ustadzah terus dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran menghafal hadis.

⁸⁸ Observasi di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen pada Senin, 27 Mei 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data serta analisis data pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan mengenai penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis bagi anak usia dini di kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen bahwa dalam menerapkan metode *drill* pada kegiatan menghafal hadis terdapat tiga langkah yaitu perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Pada tahap perencanaan atau persiapan sebelum melakukan pengajaran, ustadzah terlebih dahulu mempersiapkan kurikulum. Ustadzah menggunakan kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum Yayasan Bustanu An-Nawaji Kebumen. Dalam pembelajaran menghafal hadis ustadzah menggunakan buku pedoman yang telah disusun sesuai dengan kurikulum.

Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran menghafal hadis menggunakan metode *drill* dilakukan setiap hari, yaitu hari senin sampai sabtu dan dilakukan pada kegiatan pembuka, inti, serta penutup pembelajaran. Dalam pelaksanaan menghafal hadis, pertama ustadzah menjelaskan tentang materi atau kandungan hadis. Kemudian ustadzah membacakan hadis dari awal sampai akhir dengan artinya, setelah membaca hadis dari awal sampai akhir ustadzah membaca dengan keras, jelas dan pelan sambil anak menirukan hadis yang dibacakan dan diulang beberapa kali. Setelah itu ustadzah menasehati serta memberikan motivasi kepada anak-anak, agar anak-anak semangat dalam menghafal hadis. Selanjutnya pada tahap penutup yaitu terdapat evaluasi pembelajaran hadis yang dilakukan oleh ustadzah secara individu dan dilakukan ketika akhir semester menggunakan instrumen penilaian ceklis.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan didapat yang

menjadi faktor untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti mendatang untuk menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki banyak kekurangan yang terus diperbaiki. Peneliti merasa hal ini memang sepantasnya terjadi sebagai bahan evaluasi untuk peneliti, dalam hal ini peneliti memaparkan keterbatasan penelitian yaitu, masih kurangnya eksplorasi observasi yang dilakukan peneliti yang dapat memaksimalkan hasil penelitian ini, kurangnya pemaparan dalam hasil penelitian serta kurangnya ketelitian peneliti dalam penulisan skripsi. Akan tetapi peneliti sudah berusaha dengan sebaik-baiknya untuk memberikan hasil penelitian yang maksimal dan berguna bagi pembaca.

C. Saran

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian, dan kesimpulan mengenai penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis bagi anak usia dini di kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo, Kebumen, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji mengenai penerapan metode *drill* dalam pembelajaran lainnya untuk anak usia dini selain pembelajaran menghafal hadis.
2. Bagi para pendidik, diharapkan kepada para guru di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen selain dengan menggunakan metode *drill* dapat dengan mengkombinasikan dengan metode lainnya, agar terus meningkatkan pembelajarannya.
3. Untuk sekolah, dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar, diharapkan sekolah terus meningkatkan sarana dan prasarana.

D. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan kumpulan penelitian yang merupakan tugas akhir skripsi ini. Tentu saja skripsi ini masih banyak permasalahan dan masih jauh dari kata ideal. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritik dari pembaca untuk membantu pengembangan skripsi ini lebih

lanjut. Demikian pula dengan manfaat yang bisa diperoleh bagi para pembaca, hal itulah yang ingin penulis sampaikan dalam skripsi ini. Alamin, Ya Rabbal, amin, amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Manajemen PAUD* (Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2020)
- Budiyanto, DR. H. Moch. Agus Krisno, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)
- Chasanah, Udzlifatul, 'Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Living Hadis*, 2.1 (2018), 83 <<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1357>>
- Faisal, Vava Imam Agus, 'Implementasi Metode Drill Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Juz 'Amma Di Madrasah Diniyah Miftahul Ihsan Berankepil Wonosobo', *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 1.1 (2020), 20–29 <<https://doi.org/10.37985/hq.v1i1.8>>
- Firdaus, Ahmad Yarist, and Muhammad Andi Hakim, 'Penerapan Acceleration To Improve the Quality of Human Resources Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015', *Economics Development Analysis Journal*, 2.2 (2013), 152–163
- Ginangjar, Ani Yanti, Fajar Nugraha, and Nurhasanah Nurhasanah, 'Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8.1 (2022), 1–8 <<https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1147>>
- Hartanti, Lia Dwi, 'Implementasi Metode Drill Dalam Pengenalan Kosakata Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Anak Kelas B Di TK Aisyiyah Karanganyar Tahun 2022/2023', 2023
- Hikmawati, Dr. Fenti, *METODOLOGI PENELITIAN* (Depok: Rajawali Pers, 2020)
- Indrijati, Herdina, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: KENCANA, 2016)
- Irsyad, Mohammad, and Nurul Qomariah, 'Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini', *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2017, 135–148 <<https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/65/67>>
- Isnaeni, Rizki Faizah, and Muhammad Alfatih Suryadilaga, 'Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2.1 (2020) <<https://doi.org/10.24235/jshn.v2i1.6745>>
- Kalola, Anita Rudin, 'Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Perwanida II Mataram', 2020

- Kurniawan, Dr. Heru, Dr Marwany, and Titi Anisatul Laely, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- L, Idrus, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 920–935
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2005)
- Marwany, Heru Kurniawan, and Titi Anisatul Laely, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Purwokerto: Pusat Riset dan Penerbitan Wadas Kelir, 2020)
- Murtadlo, Ali, and Zainal Aqib, *Metode Pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022)
- Nada Safira Zahra, Huriyah Rachmah, and Nurul Afrianti, 'Analisis Pengelolaan Pembelajaran Hadis Pada Anak Usia Dini Di TK X', *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2023, 41–48 <<https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.1781>>
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, and Rosa Marshanda Harahap, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.1 (2023), 249–261 <<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>>
- Nasroh, Siti, 'Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di TPQ Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas', 2023
- Nurtiani, Ayi Teiri, T. Zulfikar, and Silahuddin Silahuddin, 'Integrasi Metode Drill Dalam Mata Kuliah Fiqih Anak Usia Dini', *Jurnal Buah Hati*, 10.2 (2023), 65–75 <<https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i2.2202>>
- Nuryati, 'Pembelajaran Hadis Untuk Anak Usia Dini', *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2 (2017)
- Oktaviyani, Annisa Dwi, Eneng Liah Khoiriyah, Eka Dewi Fitrotunnisa, Dede Imtihanuddin, Im Khairunnisa, and Badri Munawar, 'Pendampingan Literasi Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kampung Neglasari Dengan Menggunakan Metode Drill', 6.2 (2023)
- Pangastuti, Ratna, *Edutainment PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014)
- Putri, Ginanda Septiana, 'Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Hadist Di BA 'Aisyiyah Sangkanayu Purbalingga', 2023
- Rifai, Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Said, Alamsyah, and Andi Budimanjaya, *Sintak 45 Model Pembelajaran Dalam*

Student Centerd Learning (SCL), Universitas Muhammadiyah Malang. Malang, 2015

Sudirman, Sudirman, and Moh. Irawan Zain, 'Application of The Drill Method to Improving Science Learning Outcomes', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9.4 (2023), 1886–91 <<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.3649>>

Sugiyono, Prof. Dr, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013)

Sujiono, Dr. Yuliani Nurani, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013)

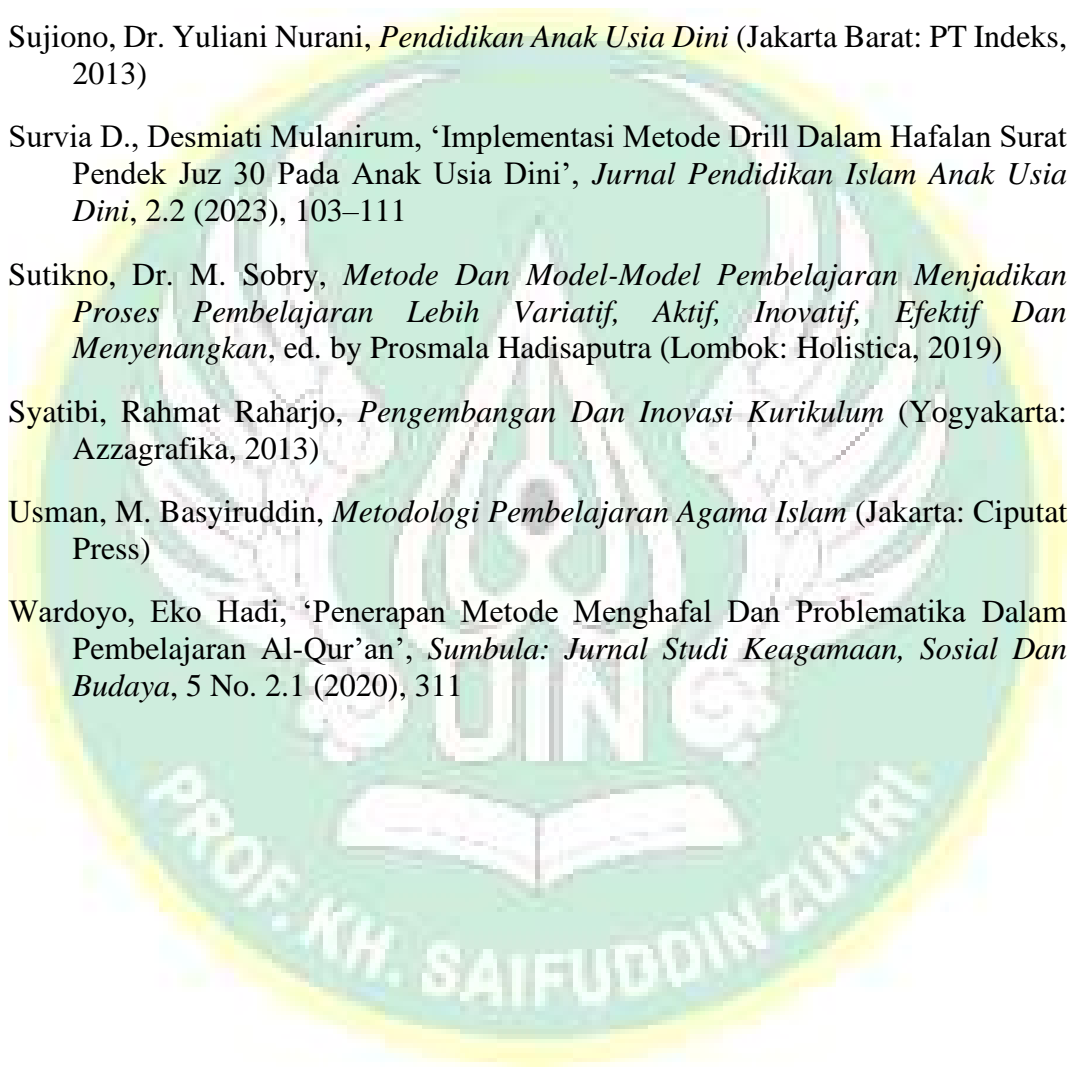
Survia D., Desmiati Mulanirum, 'Implementasi Metode Drill Dalam Hafalan Surat Pendek Juz 30 Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2023), 103–111

Sutikno, Dr. M. Sobry, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, ed. by Prosmala Hadisaputra (Lombok: Holistica, 2019)

Syatibi, Rahmat Raharjo, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013)

Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press)

Wardoyo, Eko Hadi, 'Penerapan Metode Menghafal Dan Problematika Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 5 No. 2.1 (2020), 311





LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

a. Untuk Kepala Sekolah

- 1) Kurikulum apa yang digunakan di sekolah?
- 2) Sejak kapan pembelajaran hadis diberikan kepada peserta didik?
- 3) Apa tujuan memberikan pembelajaran hadis tersebut?
- 4) Bagaimana dengan alokasi pemberian materi hafalan hadis ini? Setiap hari atau hanya hari-hari tertentu saja?
- 5) Bagaimana caranya agar anak mudah menghafal hadis?
- 6) Menggunakan metode apa dalam menyampaikan pembelajaran menghafal hadis tersebut?
- 7) Mengapa metode *drill* dipilih untuk kegiatan menghafal hadis?
- 8) Berapa target yang harus dihafalkan dalam 1 semester?
- 9) Apakah anak menunjukkan antusiasme selama pelaksanaan metode *drill*?
- 10) Bagaimana cara mengevaluasi hafalan anak-anak tersebut?

b. Untuk Guru Kelas

- 1) Bagaimana cara pelaksanaan metode *drill* dalam menghafal hadis dilakukan?
- 2) Bagaimana dengan alokasi pemberian materi hafalan hadis? Setiap hari atau hanya hari-hari tertentu saja?
- 3) Apakah anak menunjukkan antusiasme selama pelaksanaan metode *drill*?
- 4) Bagaimana cara mengevaluasi hafalan anak-anak tersebut?
- 5) Menurut anda apa keunggulan dan kelemahan dari metode *drill* ini?
- 6) Bagaimana tingkat keberhasilan metode *drill* dalam menghafal hadis ini, antara 1 sampai 10 ?

c. Untuk Anak Kelas B1

- 1) Apakah kamu suka belajar menghafal hadis?
- 2) Apakah kamu senang menghafal hadis setiap hari dan diulang-ulang?
- 3) Sudah berapa hadis yang kamu hafalkan sampai saat ini?
- 4) Jika ada temanmu yang makan dan minum dengan berdiri, padahal itu tidak baik kamu mengingatkan dengan hadis apa?

B. Pedoman Observasi

- 1) Kegiatan pembelajaran di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen
- 2) Kegiatan pembelajaran menghafal hadis menggunakan metode *drill* di kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen
- 3) Hasil dari penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis bagi anak-anak RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen

C. Pedoman Dokumentasi

- 1) Profil RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen
- 2) Sejarah RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen
- 3) Visi dan Misi RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen
- 4) Data Guru RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen
- 5) Data peserta didik RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen
- 6) Dokumentasi peserta didik di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen
- 7) Dokumentasi evaluasi hafalan hadis anak
- 8) Dokumentasi wawancara RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen

Lampiran 2. Gambaran Umum RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen

A. Sejarah Singkat Berdirinya Ra Plus Jaryul Ulum Kalipurwo

Berawal dari didirikannya Yayasan Bustanu An-Nawaji Kebumen pada tahun 2010 oleh pendiri Pondok Pesantren Jaryul Ulum Kalipurwo Kuwarasan Kebumen, yaitu oleh Simbah Kiyai H. Habib Daldiri dengan didasari istinbath nama Yayasan dengan arti tamannya orang-orang sukses adalah menjadi harapan orang-orang yang berjuang di dalam Yayasan termasuk orang yang sukses dunia dan akhiratnya.

Kemudian berkembanglah ide untuk mendirikan Taman Pendidikan Kanak-kanak yaitu RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo pada tahun 2012. Sebelum disepakati oleh jajaran kepengurusan Yayasan Bustanu An-nawaji yaitu Bapak Haji Sunarto, M.Pd., nama taman kanak-kanaknya adalah TK IT Jaryul Ulum, setelah ditelaah kembali pada rapat pengurus dan calon pelaksana dengan pertimbangan antara lain karena di desa Kalipurwo sudah ada TK maka disepakatilah nama RA Plus Jaryul Ulum.

Diawali dengan 5 Ustadzah dan 35 siswa alhamdulillah, sampai saat ini tahun 2023/2024, Ra Plus Jaryul Ulum memiliki lebih dari 140 siswa dan 8 Ustadzah.

B. Letak Geografis RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo

RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo merupakan suatu Lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Jl. Puring Km. 09 Kalipurwo Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen .

Dilihat dari lokasinya kawasan gedung RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo ini mudah dijangkau karena tidak terlalu jauh dari jalan raya. Kemudian untuk lingkungan dan kondisi sekolah tersebut cukup nyaman untuk murid sehingga murid dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan tidak membahayakan untuk anak. Hal ini didukung oleh tata letak bangunan yang strategis.

C. Visi dan Misi RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo

1. Visi Ra Plus Jaryul Ulum Kalipurwo

“Terwujudnya generasi yang cerdas spiritual, emosional, intelektual dan sosial serta kompetitif dan berakhlak mulia yang dilandasi iman dan taqwa”.

Indikator Visi RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo

- a. Melaksanakan pembiasaan kegiatan ibadah sehari-hari sesuai dengan pedoman fiqih agar menjadi anak yang cerdas spiritual
- b. Melaksanakan pembelajaran kegiatan pembentukan karakter agar menjadi anak yang cerdas emosional
- c. Melaksanakan pembelajaran kegiatan berorientasi sains agar tumbuh menjadi anak yang cerdas intelektual
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan di lingkungan sekitar agar menjadi anak yang cerdas social
- e. Melaksanakan pembelajaran kegiatan berorientasi keterampilan agar tumbuh menjadi anak yang kompetitif
- f. Melaksanakan pembiasaan perilaku yang santun dan bertata krama sesuai kaidah aqidah akhlak dan kebudayaan local agar berakhlak mulia yang berlandaskan iman dan taqwa.

2. Misi Ra Plus Jaryul Ulum Kalipurwo

- a. Meletakkan dasar-dasar keislaman
- b. Meletakkan dasar-dasar keimanan dan keihsanan
- c. Menyiapkan SDM yang islami, aktif, kreatif dan inovatif
- d. Membangun sistim pendidikan berkualitas dan komprehensif
- e. Membentuk karakter peserta didik secara fisik dan mental
- f. Menumbuh kembangkan potensi anak untuk berperilaku santun dan bertata krama sesuai kebudayaan lokal dan bangsa

3. Tujuan RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo

Melihat dari Visi dan Misi pendidikan Raudhatul Athfal (RA) di atas, maka tujuan RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengenalan dasar-dasar kemampuan BTA dan latin

- b. Hafal surat-surat pendek dalam Al-Quran
- c. Hafal hadis-hadis pendek
- d. Membentuk individu yang berakhlak islam dan berakhlakul karimah
- e. Menyediakan wahana pendidikan yang terprogram, kreatif, inovatif, religious, maju, dan berkembang bagi masyarakat
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan manusia dalam berbangsa dan bernegara

D. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen

Keadaan pendidik RA Plus Jaryul ulum Kalipurwo Kebumen memiliki 8 tenaga pengajar. Dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1

Guru RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen

No	Nama	Ijazah Terakhir	Mengajar Kelas
1.	Robingatun, S.Pd.AUD	S1 PAUD	B1 Fullday
2.	Ervina Muamanah, S.Pd.I	S1 PAI	B2
3.	Siti Munfarijah Nihayah, S.Pd	S1 PAI	A Pagi
4	Lily Khusniati, S.Pd.AUD	S1 PAUD	B4
5.	Umi Salamah, S.Pd	S1 PAI	A Fullday
6.	Dina Kurnia Salwa,S.E	SI Ekonomi	B3
7.	Puput Permata Dewi	SMA	Pendamping A Fullday
8.	Lufita Permana Putri	SMA	Pendamping B1 Fullday

Pada tahun 2023/2024, RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen memiliki siswa sejumlah 146 anak, yang terbagi ke dalam 2 kelompok . RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo memiliki program pembelajaran pagi dan fullday. Kelompok A dan kelompok B yang terbagi menjadi 6 kelas. Kelompok A pagi sebanyak 25 anak, kelompok A fullday sebanyak 18 anak, kelompok B1 fullday sebanyak 28 anak, kelompok B2 sebanyak 25, kelompok B3 sebanyak 25 anak, kelompok B4 sebanyak 26. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel. 2

Data Keadaan Peserta Didik RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen Tahun 2023/2024

No	Kelas/Kelompok	Jumlah
1.	A fullday	18
2.	A Pagi	25
3.	B1 Fullday	28
4.	B2	25
5.	B3	25
6.	B4	26
Jumlah		146

Tabel. 3

Data Peserta Didik Kelompok B1 Fullday RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen Tahun 2023/2024

No	Nama	NISN	L/P
1.	Muhammad Abiyyu AL Khawarizmi	3173621799	L

2.	Abrizam Pattimura Al-Qawwiyy Triaji	3172284684	L
3.	Arka Maulana	3175327151	L
4.	Ananda Shaqueena Humaira	3189992533	P
5.	Asyam Shuan Abrisam	3181107063	L
6.	Inayatul Muna	3171312752	P
7.	Kaysa Syifa Wibowo	3189310225	P
8.	Maya Muharina Fajriah	3178401755	P
9.	Raidah Ayra Safwa	3176595872	P
10.	Ratu Faiza Zaib	3177426329	P
11.	Iqtada Bilmusthofa Ahmad	3182314624	L
12.	Ahmad Hafiz Al-Aziz	3172345708	L
13.	Ahmad Umair Yazid	3172698850	L
14.	Byandra Shafwan Arifuddin	3171647324	L
15.	Hasna Nurul Hanifah	3183280459	P
16.	Kenzie Syafi Ardhani	3184604955	L
17.	Muhammad Fathani Al-Faruq	3182840672	L
18.	Muhammadd Sabiqul Ihsan	3176158548	L
19.	Mysa Karin Tabina	3173244532	P
20.	Nasya Alfatima	3189292951	P
21.	Nafisa Fi Dinilah	3178222601	P
22.	Qanita Azkiya	3175929187	P
23.	Saddam Zafran Al-Firdaus	3179677230	L
24.	Shofiya Sya'bana Sidiq	3180986776	P
25.	Muhammad Raffasyah Arka Putra	3173747941	L
26.	Arsila Fazana Zain	3174197792	P
27.	Ridan	3183688561	L
28.	Vinka Nur Azizah		P

E. Program Pendidikan

1. Pengembangan kemampuan dasar (sikap perilaku, berbahasa, kognitif, fisik, motorik, seni)
2. Tahfidzul Qur'an (jus 'Amma dan ayat kursi)
3. Tahfidzul Hadis
4. Akhlak anak sholeh sholehah
5. Sholat berjamaah
6. Renang
7. Pesantren Ramadhan
8. Melukis atau mewarnai
9. Seni islam
10. Jumpa tokoh
11. Manasik haji
12. Program pengenalan lingkungan
13. Pengenalan dasar komunikasi dengan Bahasa Jawa, Arab, Inggris
14. Persiapan membaca
15. Pemutaran LCD

F. Sarana Prasarana

1. Halaman bermain
2. Ruang guru
3. Ruang Kelas (6)
4. Gudang
5. Kamar mandi (4)
6. Tempat parkir
7. Aula
8. APE luar dan dalam



Lampiran 3 .Hasil Wawancara

Narasumber 1

Nama : **Robingatun, S.Pd**

Jabatan : **Kepala Sekolah RA Plus Jaryul Ulum**

Waktu Wawancara : **Sabtu, 4 Mei 2024**

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di sekolah?

Narasumber : Kami menggunakan kurikulum Kemenag dan kurikulum Yayasan Bustanu An-Nawaji Kebumen, kurikulum Yayasan itu ya itu, ada hadis pendek, doa harian, manasik haji, fasholatan itu kurikulum Yayasan. Ada bukunya juga untuk kurikulum Yayasan.

Peneliti : Sejak kapan pembelajaran hadis diberikan kepada peserta didik?

Narasumber : Kami menerapkan pembelajaran hadis dari awal mulai disini, sejak 2012 kita buka RA langsung kita terapkan pembelajaran hadis itu, dan dengan dua kelompok, kelompok A dan kelompok B pun semuanya sudah diajarkan hadis, hadis itu bukan untuk satu kelompok B atau A . Dari awal siswa masuk sekolah dari kelompok A pun kami sudah mengajarkan hadis, atau yang langsung masuk ke kelas B pun kami ajarkan hadis, perkenalkan hadis. Dari sejak MOS pun, dari orientasi siswa baru pun sudah diajarkan walaupun belum masuk pembelajaran. Kita kenalkan hal yang paling kecil sekalipun ketika istirahat, nanti sampahnya dibuang ke tempat sampah ya. Nanti kita langsung ajarkan hadis kebersihan sebagian dari iman.

Peneliti : Apa tujuan memberikan pembelajaran menghafal hadis tersebut?

Narasumber : Tujuannya yang jelas, kita sebagai umat islam kan pedomannya ada dua nggih, ada Al-Quran dan hadis. Nah kita memberi pengetahuan bahwa hadis itu adalah pedoman hidup kita, pedoman yang kedua. Jadi, tidak hanya pedoman dari Quran tetapi hadispun itu pedoman. Setelah anak-anak mengetahui bahwa hadis itu pedoman, maka harapannya kita itu anak-anak nanti biasa mengimplementasikannya didalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari hal kecil saja tadi, dari hal kebersihan atau nanti sampai ketinggian akhlaknya, dari hal kasih sayang kan nanti juga ada hadis kasih sayang atau hadis menjaga lisan.

Peneliti : Bagaimana dengan alokasi pemberian materi hafalan hadis ini? Setiap hari atau hanya hari-hari tertentu saja?

Narasumber : iya setiap hari, tetapi tidak setiap hari itu kita ganti hadisnya, misalnya minggu ini kita mengenalkan hadis kebersihan, kok dirasa 3 hari anak-anak sudah bisa, nanti hari ke 4 kita ganti hadis larangan marah misalnya. Tapi tetap kita latih setiap hari hafalan hadisnya. Hadis yang sudah pernah dihafalkan. Bukan dengan materi berbeda.

Peneliti : Bagaimana caranya agar anak mudah menghafal hadis?

Narasumber : Sebetulnya cara itu beraneka ragam ya, mungkin face to face ya, dengan cara bandungan tapi kita disini yang jelas, dengan pengulangan agar menjadi pembiasaan setiap pagi, insya Allah kalau sudah terbiasa, menggulang atau latihan setiap awal pembelajaran setiap mau istirahat setiap mau pulang jadi diulang-ulang, dilatih kalau sekiranya satu hadis itu sudah bisa, nanti baru ditambah hadisnya. Dilatih terus lah untuk menghafal.

Peneliti : Menggunakan metode apa dalam menyampaikan pembelajaran menghafal hadis tersebut?

Narasumber : Menggunakan metode latihan atau *drill*

- Peneliti : Mengapa metode *drill* dipilih untuk kegiatan menghafal hadis?
- Narasumber : karena dirasa kita memang dari awal ya dari tahun 2012, sudah mengenalkan hadis dengan cara dilatih atau *drill* itu. Karena dirasa setelah satu tahun kok kita melaksanakan menggunakan metode *drill* itu, alhamdulillah kok out put nya lebih mengena. Anak-anak lebih percaya diri, lebih semangat.
- Peneliti : Berapa target yang harus dihafalkan dalam 1 semester?
- Narasumber : Untuk satu tahun ada 18 hadis, berarti kita bagi 2 berarti 1 semester 9 hadis. Tapi sekiranya disemester 1 kok sudah hafal semua nanti kita tambah hadisnya.
- Peneliti : Apakah anak menunjukkan antusiasme selama pelaksanaan metode *drill*?
- Narasumber : Mereka sangat antusias, semangat. Dan terkadang ustadzah itu juga memberikan motivasi ya begini itu si "A" masyaallah sekali ya semangat sekali, nah itu ternyata temenku semangat masa aku engga, gitu kan. Dengan dilatih menghafal Bersama, anak termotivasi lebih semangat.
- Peneliti : Bagaimana cara mengevaluasi hafalan anak-anak tersebut?
- Narasumber : Kita punya Instrumen penilaian yang terbentuk checklist. Jadi, ketika di akhir semester itu kita itu mengisi penilaian ceklis punya anak-anak.

Narasumber 2

Nama : **Robingatun, S.Pd**

Jabatan : **Guru Kelas B1 Fullday**

Waktu Wawancara : **Selasa, 21 Mei 2024**

Peneliti : Bagaimana cara pelaksanaan metode *drill* dalam menghafal hadis dilakukan?

Narasumber : Dengan cara ya itu ya pembiasaan, dengan pembiasaan setiap hari kita menggunakan metode *drill*. Setiap pagi dan setiap mau pulang, sebagai penutup juga, dilaksanakan metode *drill* itu. Jadi, insya Allah lah dengan di pagi hari dengan awal pembelajaran, di siang hari ketika akhir pembelajaran penutup. Insya Allah dengan cara seperti itu akan lebih efektif.

Peneliti : Bagaimana dengan alokasi pemberian materi hafalan hadis? Setiap hari atau hanya hari-hari tertentu saja?

Narasumber : Setiap hari kita memberikan materi menghafal hadis hanya saja setiap harinya anak-anak tidak menghafal hadis yang baru uteras, tapi ketika 1 atau 2 minggu kita ganti hadisnya, dengan tetap menghafal hadis yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Peneliti : Apakah anak menunjukkan antusiasme selama pelaksanaan metode *drill*?

Narasumber : Iya betul, anak sangat antusiasme dalam menghafal. Karena menghafalnya Bersama-sama jadi anak tambah semangat dengan saling melihat satu sama lainnya.

Peneliti : Bagaimana cara mengevaluasi hafalan anak-anak tersebut?

Narasumber : Kita punya Instrumen penilaian yang terbentuk checklist. Jadi, ketika di akhir semester itu kita itu mengisi penilaian ceklis punya anak-anak.

Peneliti : Menurut anda apa keunggulan dan kelemahan dari metode *drill* ini?

Narasumber : Keunggulannya ketika seperti itu ya karena lebih sering diulang-ulang maka ya anak itu akan lebih itu saja sih akan lebih cepat menguasai materi tersebut selain itu juga metode *drill* menambah semangat atau mendobrak semangat anak-anak karena waktu hafalan kan itu Bersama-sama dengan anak yang lain ya, nah itu karna bersama-sama jadi semangat soalnya ketika ada anak yang engga semangat nanti ketika melihat anak lain semangat jadi ikutan semangat dan kekurangannya anak akan merasa bosan.

Peneliti : Bagaimana tingkat keberhasilan metode *drill* dalam menghafal hadis ini, antara 1 sampai 10 ?

Narasumber : 8



Narasumber 3

Nama : Lufita Permana Putri

Jabatan : Guru Pendamping Kelas B1 Fullday

Waktu Wawancara : Senin, 27 Mei 2024

Peneliti : Bagaimana cara pelaksanaan metode *drill* dalam menghafal hadis dilakukan?

Narasumber : Sebelum pembelajaran atau awal pembelajaran, ketika kegiatan belajarpun kita terapkan metode *drill*, dan ketika akhir pembelajaran atau sebelum pulang. Semisal ketika kita akan melakukan kegiatan mengunting atau mengecap kita latih anak mengingat hafalan dengan menyuruh anak Bersama-sama membacakan hadis, nah nanti yang paling semangat menghafal hadis atau yang membaca akan di kasih alat terlebih dahulu.

Peneliti : Bagaimana dengan alokasi pemberian materi hafalan hadis? Setiap hari atau hanya hari-hari tertentu saja?

Narasumber : Untuk pembelajaran hadisnya itu setiap hari

Peneliti : Apakah anak menunjukkan antusiasme selama pelaksanaan metode *drill*?

Narasumber : Iya karena anak terlihat antusiasme dan semangat dalam menghafal, apalagi ketika akan melakukan kegiatan dan sebelum melakukan kegiatan anak disuruh mengingat dan membacakan hafalan hadisnya itu anak tambah semangat.

Peneliti : Bagaimana cara mengevaluasi hafalan anak-anak tersebut?

Narasumber : Kan kita ada mengaji di siang hari nah itu nanti kita juga sambil mengetes hafalan hadisnya, suratanya, doa-doanya dan untuk evaluasi intinya ada di akhir semester nanti kita ceklis untuk penilaian hadisnya.

Peneliti : Menurut anda apa keunggulan dan kelemahan dari metode *drill* ini?

Narasumber : Keunggulannya anak jadi menguasai hafalan hadis, dan untuk kelemahannya paling anak akan merasa bosan ketika dilatih terus, tapi kita nantinya juga menyelengi kegiatan yang lain agar tidak bosan.

Peneliti : Bagaimana tingkat keberhasilan metode *drill* dalam menghafal hadis ini, antara 1 sampai 10 ?

Narasumber : 8,5



Narasumber 4

Untuk Anak Kelas B1

Nama : Shofia

Kelas : B1 Fullday

Waktu Wawancara : Senin, 27 Mei 2024

Peneliti : Apakah kamu suka belajar menghafal hadis?

Narasumber : suka siihhh

Peneliti : Apakah kamu senang menghafal hadis setiap hari dan diulang-ulang?

Narasumber : aku senang belajar hadis tapi kadang bosan juga

Peneliti : Jika ada temanmu yang membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kebersihan kamu mengingatkan dengan hadis apa, terus bagaimana bunyinya?

Narasumber : Hadis menjaga kebersihan

الظَّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Kebersihan itu sebagian dari (cabang) iman”

Peneliti : Jika ada temanmu yang mengejek teman lainnya, padahal itu baik kamu mengingatkan dengan hadis apa, terus bagaimana bunyinya?

Narasumber : Hadis kasih sayang

مَنْ لَا يُرْحَمَ لَا يُرْحَمُ

“Barang siapa yang tidak mengasihi maka tidak dikasihi”

Lampiran 4. Hasil Observasi

Hasil observasi, peneliti sajikan dalam bentuk pengamatan selama penelitian berlangsung.

Observasi 1

Hari/tanggal : Sabtu, 4 Mei 2024

Waktu : 07.30-11.00

Subjek : Siswa Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo

Penjelasan :

Pada Hari Sabtu, 4 Mei 2024 merupakan hari pertama penelitian di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen. Pada hari tersebut, anak kelas B1 Fullday berangkat semua yaitu 28 anak. Saat pagi hari, semua anak berjabat tangan sambil mengucapkan salam kepada ustadzah yang piket penyambutan anak di depan gerbang pintu masuk. Anak-anak masuk kelas pada jam 07.30 diawali dengan pembelajaran pembiasaan, ada menyanyi, gerak lagu, pembiasaan doa pagi dan sholat dhuha bersama. Untuk awal belajar ustadzah juga menyuruh anak membacakan hadis hadis yang sudah dihafalkan. Pembiasaan pagi selesai sekitar jam 08.00 lalu dilanjutkan dengan belajar, setelah belajar selesai jam 09.00 anak-anak duduk rapih dan antri snack sebelum istirahat. Anak berdoa sebelum, sesudah makan dan membaca hadis adab makan dan minum. Anak-anak istirahat dan masuk kembali pada jam 10.00 lalu belajar kembali, sebelum belajar ustadzah juga menggulang kembali hafalan hadis anak, jadi ustadzah menyuruh anak yang paling rapih dan semangat membacakan hadis nanti untuk mengambil alat terlebih dahulu. Di sela-sela anak belajar ustadzah memanggil anak satu-satu untuk mengaji Yanbu'a, suratan, doa-doa, dan hadis. Pembelajaran selesai jam 11.00, anak berbaris untuk pulang, setelah pembiasaan doa pulang selesai ustadzah menyuruh anak membacakan hadis yang dipilih, barisan yang semangat dan rapih nanti yang dipilih untuk salim terlebih dahulu.

Observasi 2

Hari/tanggal : Senin, 6 Mei 2024

Waktu : 07.30-13.30

Subjek : Siswa Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo

Penjelasan :

Pada hari ke-2 observasi yaitu Hari Rabu 6 Mei 2024, pada hari ini anak kelas B1 ada yang tidak berangkat 5 anak. Pada hari senin semua siswa melaksanakan upacara bendera dimulai jam 07.30. Setelah selesai upacara ustadzah berbaris dan anak-anak berbaris rapih dan membacakan hadis pendek pilihan ustadzah, nanti kelas yang rapih, kompak dan semangat dalam membaca hadis akan dipilih untuk salim dan masuk kelas terlebih dahulu. Setelah masuk kelas anak seperti biasa pembiasaan pagi yaitu doa dan menyayikan lagu-lagu serta sholat dhuha, dilanjutkan belajar melipat kertas menjadi bentuk pelangi. Sebelum anak dibagikan kertas untuk dilipat ustadzah menyuruh anak membacakan hadis yang dipilih. Setelah selesai anak-anak istirahat jam 09.15 dengan berbaris membaca doa sebelum dan setelah makan lalu membaca hadis adab makan. Masuk lagi jam 10.00 anak-anak belajar menulis dan mengaji yanbu'a, suratan, doa-doa, dan hadis. Pada jam 11.00 anak-anak kelas B1 Fullday berbaris untuk makan siang, anak-anak membaca doa sebelum ,sesudah makan dan adab makan. Setelah selesai makan anak dilanjutkan untuk wudhu dan sholat dzuhur berjamaah. Setelah selesai sholat anak-anak membaca doa mau tidur dan doa setelah tidur. Lalu anak tidur siang sampai jam 13.25, anak-anak yang sudah bangun diperintahkan untuk duduk didepan kelas lalu berdoa. Ketika akan salim ustadzah memerintahkan anak membaca hadis pilihan nanti barisan yang rapih dan membaca hadis akan dipilih terlebih dahulu.

Observasi 3

Hari/tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Waktu : 07.30-13.30

Subjek : Siswa Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo

Penjelasan :

Pada hari ke-3 yaitu Hari Kamis, 15 Mei 2024, pada hari ini pembelajaran seperti biasanya. Ketika sedang pembelajaran ada beberapa anak yang diam dan tidak aktif bernyanyi, membaca doa-doa, dan membaca hadis. Kata Ust Fita memang anak tersebut pendiam dan susah untuk diajak belajar baik itu belajar bernyanyi, berdoa maupun hadis.

Observasi 4

Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Waktu : 07.30-13.30

Subjek : Siswa Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo

Penjelasan :

Pada hari ke-4 yaitu Selasa, 21 Mei 2024, pada hari ini pembelajaran dilakukan di luar kelas. Setelah pembiasaan pagi ustazah mengajak anak-anak belajar diluar, ketika berjalan menuju tempat belajar anak-anak dibariskan menjadi satu barisan dan berjalan sambil bernyanyi dan membacakan hadis yang dipilih. Hari itu belajar membuat sate buah, ustazah bertanya kepada anak-anak siapa yang menanam buah dan anak-anak menjawab manusia atau petani. Setelah itu ustazah menjelaskan tentang siapa yang menanam buah dan siapa yang menciptakan manusia lalu ustazah menyuruh anak-anak untuk bersyukur dan berterima kasih kepada petani yang telah menanam buah . Setelah menjelaskan ustazah mengajarkan hadis berterimakasih kepada sesama manusia. Pertama-tama ustazah membacakan sampai selesai lalu membaca sepotong-sepotong dengan ditirukan anak-anak.

Observasi 5

Hari/tanggal : Senin, 27 Mei 2024

Waktu : 07.30-13.30

Subjek : Siswa Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo

Penjelasan :

Pada hari ke-5 observasi yaitu Hari Senin, 27 Mei 2024, hari tersebut merupakan hari terakhir penelitian. Pembelajaran dilakukan seperti hari biasanya, berdasarkan observasi, menurut peneliti penerapan metode *drill* dalam menghafal hadis sudah cukup baik dengan dibuktikan anak-anak kelas B1 sudah pada hafal hadis-hadis yang diajarkan. Ketika ustadzah menyuruh anak membacakan hadis yang dipilih anak-anak B1 antusias sekali bahkan ada yang sampe teriak dalam membaca, walaupun banyak yang hafal dan antusias ada 2 anak laki-laki yang pendiam dan tidak antusias seperti anak lainnya, ada juga 1 anak laki-laki yang hanya bermain. Kata ust Atun anak-anak itu dari awal semester atau awal masuk sekolah memang sudah seperti itu, ust Atun juga sudah memotivasi serta mendorong anak untuk semangat belajar, tetapi anak belum bisa mengikuti kegiatan seperti teman-temannya. Walaupun begitu ust Atun tetap memberikan motivasi ketika mengaji siang, nah itu anak-anak satu-satu mengajinya kepada ustadzah jadi lebih terasa nantinya motivasi yang diberikan.

Lampiran 5. Dokumentasi Cheklis Evaluasi Pembelajaran Hadis

HADIS		Penilaian			Penilaian		
		Semester 1			Semester II		
		1	2	3	1	2	3
1.	Hadis Tentang Niat						
2.	Hadis Kebersihan						
3.	Hadis Surga dibawah Telapak Kaki Ibu						
4.	Hadis Menyebarkan Salam						
5.	Hadis Menuntut Ilmu						
6.	Hadis Larangan Marah						
7.	Hadis Berkata Baik						
8.	Hadis Beramal						
9.	Hadis Belajar Al-Quran						
10.	Hadis Kasih Sayang						
11.	Hadis Persaudaraan						
12.	Hadis Menutup Aurat						
13.	Hadis Tidak Boleh Bersedih						
14.	Hadis Malu Sebagian Dari Iman						
15.	Hadis Senyum adalah Shodaqoh						
16.	Hadis Menghormati Orang tua						
17.	Hadis Mendirikan Sholat						
18.	Hadis Berbuat Baik						

Lampiran 6. Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara Kepala Sekolah



Kegiatan setelah upacara bendera, peserta didik membaca hadis bersama, barisan yang rapih dan semangat dalam membaca hadis akan masuk kelas terlebih dahulu.



Kegiatan pembiasaan pagi atau awal pembelajaran



Kegiatan pembelajaran bersama-sama kelas lain di Aula RA



Kegiatan mengulang hafalan ketika pembelajaran, kelompok anak sholeh



Kegiatan mengulang hafalan ketika pembelajaran, kelompok anak sholeh



Kegiatan doa bersama sebelum istirahat makan snack, dan membaca hadis bersama



Kegiatan mengaji Yanbu'a, surat pendek, dan hafalan hadis



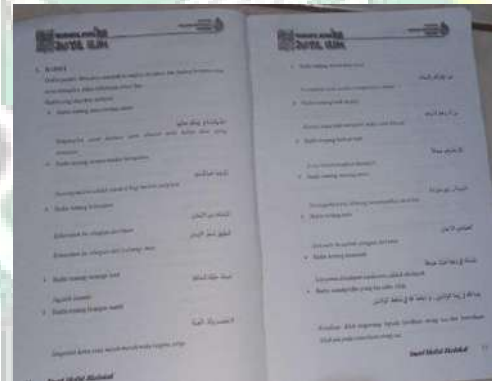
Kegiatan Pembelajaran diluar, anak-anak belajar hadis baru



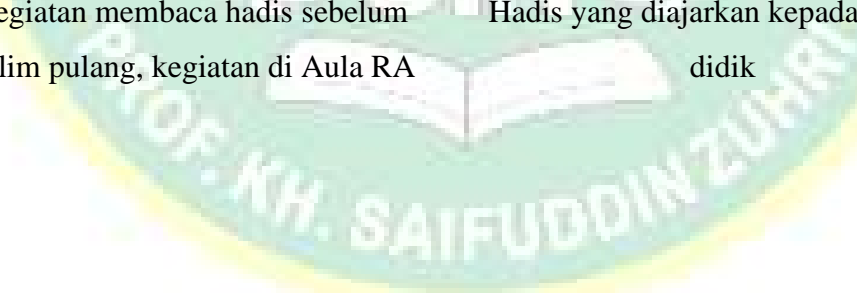
Kegiatan membaca hadis sebelum salim untuk pulang



kegiatan membaca hadis sebelum salim pulang, kegiatan di Aula RA



Hadis yang diajarkan kepada peserta didik





No	HADITS	Penilaian SEMESTER I			Penilaian SEMESTER II		
		1	2	3	1	2	3
1.	Hadits Tentang niat		✓				✓
2.	Hadits Nohorahar		✓				✓
3.	Hadits Susah dibawahi tabeak kow bu		✓				✓
4.	Hadits Menrebekah dalam	✓				✓	
5.	Hadits Menuntat ima		✓				✓
6.	Hadits Larangan marah		✓				✓
7.	Hadits Dekata baik						
8.	Hadits Belarai						
9.	Hadits Delese Al Quran			✓			✓
10.	Hadits Kasih sayang			✓			✓
11.	Hadits Peneucaraan			✓			✓
12.	Hadits Menatap Amir			✓			✓
13.	Hadits Tidak boleh berboh			✓			✓
14.	Hadits Mala Sebarandai mar			✓			✓
15.	Hadits Demum adalah anodaco			✓			✓
16.	Hadits Mengambil orang tua			✓			✓
17.	Hadits Mendraak shala			✓			✓
18.	Hadits Bertak wak			✓			✓
19.							
20.							

Ceklis untuk evaluasi pembelajaran hadis anak

Buku panduan guru dan orang tua RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen



Lampiran 7. Surat Riset Pendahuluan

SURAT RISET PENDAHULUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5165/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

01 November 2023

Kepada
Yth. Kepala RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Riyani
2. NIM : 2017406040
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Pembentukan Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini
2. Tempat / Lokasi : RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo
3. Tanggal Observasi : 02-11-2023 s.d 16-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 8. Surat Riset Individu

SURAT RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.2188/Un.19/D.FTIK/PP.04.3/04/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

01 April 2024

Kepada
Yth. Kepala RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen
Kec. Kuwarasan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Riyani
2. NIM	: 2017406040
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Gandusari rt 03 rw 04, Kuwarasan Kebumen
6. Judul	: Penerapan Metode Drill Dalam Menghafal Hadis Bagi Anak Usia Dini Di Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Penerapan Metode Drill
2. Tempat / Lokasi	: Ra plus jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen3.
Tanggal Riset	: 02-04-2024 s/d 02-06-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Gandusari, Kuwarasan, Kebumen

Lampiran 9. Surat Selesai Riset Individu

SURAT SELESAI RISET INDIVIDU



Jl. Pening Km. 1 No. 03 Km. 01 Kalipurwo, Kec. Kembaran, Kabupaten Kebumen 54364 Telp. 02719475152

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/013/RAPJU/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robingatun, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit kerja : RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Riyani

NIM : 2017406040

Judul Riset : Penerapan Metode *Drill* dalam Menghafal Hadist bagi Anak Usia Dini di Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen

Bahwa telah melakukan riset di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen pada tanggal 02-04-2024 s/d 02-06-2024. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 29 Juni 2024

Kepala Sekolah

Robingatun, S.Pd.

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1237/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penerapan Metode Drill Dalam Menghafal Hadist Baqi AUD Kelas B 3 Di RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : RIYANI
NIM : 2017406040
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 20 Maret 2024
Koordinator Prodi,

[Signature]
Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201801 1 001

Lampiran 11. Surat Rekomendasi Munaqosyah

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Riyani
NIM : 2017406040
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Drill* Dalam Menghafal Hadis

Bagi Anak Usia Dini di Kelas B1 RA Plus Jaryul
Ulum Kalipurwo Kebumen

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 5 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

Ma'riyatun Hasyah, M.Pd
NIP.

Lampiran 12. Surat Lulus Ujian Komprehensif

SURAT LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.2594/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Riyani
NIM : 2017406040
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Nilai : 90 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Juni 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13. Surat Keterangan Waqaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3228/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RIYANI
NIM : 2017406040
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Juli 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14. Blangko Bimbingan Skripsi

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Riyani
No. Induk : 2017406040
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Madrasah
Pembimbing : Ma'fiyatun Insiyah
Nama Judul : Penerapan Metode *Drill* dalam Menghafal Hadist bagi Anak Usia Dini di Kelas B1 RA Plus Jaryul Ulum Kalipurwo Kebumen

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 26 Maret 2024	Revisi bab 2		
2.	Kamis, 28 Maret 2024	ACC Instrumen Penelitian		
3.	Senin, 3 Juni 2024	Revisi bab 4		
4.	Senin, 10 Juni 2024	Revisi Bab 4 dan bab 5		
5.	Jum'at, 14 Juni 2024	Revisi Abstrak dan Tata Penulisan		
6.	Senin, 24 Juni 2024	Revisi Footnote		
7.	Kamis, 4 Juni 2024	Lengkapi Berkas Skripsi		
8.	Jum'at, 5 Juni 2024	ACC Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 05 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd

Lampiran 15. Sertifikat Bahasa Arab

SERTIFIKAT BAHASA ARAB

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsalzu.ac.id www.bahasa.uinsalzu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة No. B-0185Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2023</p>		
<p>This is to certify that</p> <p>Name RIYANI</p> <p>Place and Date of Birth Kebumen, 05 Oktober 2001</p> <p>Has taken IQLA</p> <p>with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on 15 Februari 2023 with obtained result as follows</p> <p>Listening Comprehension: 44 Structure and Written Expression: 42 Reading Comprehension: 50 فهم السموع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء</p> <p>Obtained Score : 453 المجموع الكلي :</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>	
<p>The test was held in UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.</p>		
		<p>Purwokerto, 15 Februari 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Mikrotest al-Qur'ān 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah</p>	<p>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>

Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 16. Sertifikat Bahasa Inggris

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinanzu.ac.id www.bohasa.uinanzu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة No. B-0184/Un.19/K.Bhs/PP/009/ 2/2023</p>		
<p>This is to certify that</p>		منحت إلى
Name	RIYANI	الاسم
Place and Date of Birth	Kebumen, 05 Oktober 2001	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	EPTUS	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test,		على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on	15 Februari 2023	التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 46	Structure and Written Expression: 49	Reading Comprehension: 51
فهم المسموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء
Obtained Score :	487	المجموع الكلي :
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.		
		Purwokerto, 15 Februari 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
		Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004
<small>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI</small>	<small>KIAI Abulhasan al-ʿArabi al-Makki al-Madani al-Lughah al-ʿArabiyyah</small>	

CS Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 17. Sertifikat BTA PPI

SERTIFIKAT BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/19851/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIYANI
NIM : 2017406040

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	80
# Imla'	:	72
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 27 Jul 2021


MENDESAHMATI
DENGAN SEMPURNYA SESUAI DENGAN LULUS
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PURWOKERTO
ValidationCode
521203198512721

SIMA v. 1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 18. Sertifikat PPL



CS Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 19. Sertifikat KKN

SERTIFIKAT KKN



Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Riyani
2. NIM : 2017406040
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen, 5 Oktober 2001
4. Alamat Rumah : Ds Gandusari Rt 3 Rw 4, Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen
5. Nama Ayah : Sanija
6. Nama Ibu : Ibu Siti Fatonah
7. Email : Riyani0510@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri Gandusari (2008-2014)
2. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Kuwarasan (2014-2017)
3. SMA/MA : MAN Gombang(2017-2020)
4. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020)

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas PIAUD Studio (2020-2021)

Purwokerto, 5 Juli 2024



Riyani